

PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMK YAPPI WONOSARI



Oleh :

SITI MARFU'AH

NIM: 09913070

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMK YAPPI WONOSARI**



Oleh :

SITI MARFU'AH

NIM: 09913070

Pembimbing:

Dra. Hj. Djuwarijah, M,Si

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1127/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK YAPPI WONOSARI**

Ditulis oleh : Siti Marfu'ah

N. I. M. : 09913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 27 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Siti Marfu'ah
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 3 September 1967
N. I. M. : 09913070
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK YAPPI
WONOSARI**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dra. Hj Djuwarijah, M.Si

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Pebruari 2013

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **81,75 / A/B**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1127/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK YAPPI WONOSARI**

Ditulis oleh : Siti Marfu'ah

NIM : 09913070

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 Pebruari 2013

Ketua

Dr. Drs. H . Akhmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
terhadap Akhlak Siswa di SMK YAPPI Wonosari.

Ditulis oleh : Siti Marfu'ah

NIM : 09913070

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim penguji Tesis program pasca sarjana fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



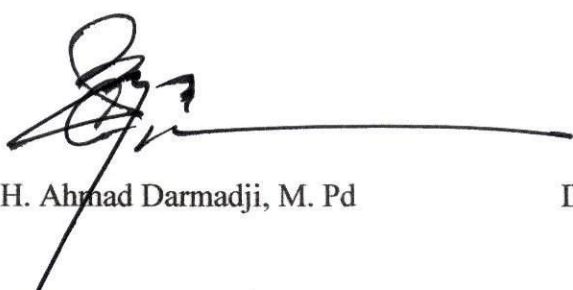
Yogyakarta, 7 Februari 2013

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Ketua PPs FIAI UII

Pembimbing


Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd


Dra. Hj. Djuwarijah, M Si

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi)



مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رواه أحمد)

“Tidak ada satupun yang memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik..” (HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. *Bapak H.M.Tamami dan Ibu Hj. Murdliyah, orang tua saya yang telah mendidik saya.*
2. *Bapak H. Ismail Masyhuri, suami saya yang telah mengizinkan saya kuliah S2 di FIAI UII Yogyakarta.*
3. *Ilma Amalina Mashuri dan Haula Al Hasna, anak - anak saya yang telah mendorong saya untuk menyelesaikan tesis ini.*
4. *Bapak H.Imam Masyhuri dan Ibu Hj. Alfiyah (Almarhum), mertua saya .*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata Arab –Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/187 dan 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Ta	<i>t</i>	-
ث	Sa	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ha'	<i>h</i>	h (dengan titikdi bawah)
خ	Kha'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Zal	<i>ḏ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	<i>r</i>	-
ز	Za'	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Sad	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	<i>‘</i>	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fa'	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-
ك	Kaf	<i>k</i>	-
ل	Lam	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wawu	<i>w</i>	-
ه	Ha'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	<i>‘</i>	Apostrop
ي	Ya'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah di tulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila ta' marbutah diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>a</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنس	Ditulis Ditulis	<i>a</i> <i>Tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>i</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>u</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf L (el)-nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK YAPPI WONOSARI

Penulis : Siti Marfu'ah

Kata kunci : pendidikan agama Islam, akhlak, siswa

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran normatif yang berfungsi sebagai peletak nilai-nilai moral yang menjadi fondasi dalam mengaktualisasikan diri dalam berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. SMK YAPPI Wonosari adalah sekolah swasta Islam yang seharusnya sebagai pengamal ajaran Islam yang baik, dan langsung nampak dalam tingkah laku siswa sehari-hari.

SMK YAPPI Wonosari adalah sekolah swasta Islam, dimana pembelajarannya sudah disesuaikan dengan syariat Islam. seharusnya sekolah ini mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang teraktualisasikan dalam akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, masih terdapat beberapa siswa yang berbicara kurang sopan, merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, sulit untuk melaksanakan sholat dhuhur, berkelahi dengan teman, membolos sekolah, menggunakan fasilitas sekolah tidak pada tempatnya, dan mengambil barang milik orang lain tanpa permisi. Meski akhlak yang buruk tersebut sudah mendapatkan bimbingan yang bijak serta perhatian dan kontrol yang baik dari guru pendidikan Agama Islam, guru bidang studi lain dan guru BK (Bimbingan dan Konseling), namun demikian masih ada saja siswa yang berakhlak kurang baik.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMK YAPPI Wonosari, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan metode sampling dengan mengambil 12 % dari 544 siswa, yaitu 65 siswa kelas XI.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, dengan mengurus izin penelitian, tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, dan tahap analisa data dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Setelah melakukan penghitungan, maka di dapat hasil $r_{xy} = 0,46$. hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang cukup/sedang. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka didapatkan pada taraf signikansi 5 % = 0,250 dan pada taraf 1 % = 0,350. karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di terima dan H_o yang menyatakan sebaliknya ditolak.

Dari serangkaian proses penelitian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh cukup signifikan terhadap perubahan akhlak siswa di SMK YAPPI Wonosari. hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya adalah: Tingkat urgensi materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup tinggi; penanaman dan pembiasaan akhlak mahmudah yang telah ditanamkan dalam keluarga siswa; tingkat kesadaran siswa yang tinggi dalam menaati tata tertib sekolah; akhlak siswa terhadap guru mempengaruhi sikap positif guru terhadap siswa itu sendiri

ABSTRACT
THE EFFECT OF ISLAMIC EDUCATION SUBJECT
TOWARDS THE MORALS OF THE STUDENS OF SMK YAPPI WONOSARI
Written by Siti Marfu'ah

Keywords : education, Islam, Moral, student

Islamic education is one of the normative subjects designed to enforce the moral values that have become the foundation of self-actualization for the noble behavior in everyday life. SMK YAPPI (Vocational School) Wonosari is an Islamic private school insidentally as a good implementer of Islamic teachings that, in this case, can be clearly refrected in the daily behavior of the students.

The moral of studens of SMK YAPPI Wonosari in common is in high quality. Nevertheles, it is still found some students not showing a good mannar in speaking, smoking in school environment, deliberately intimidating their friends for money, finding it difficult to pray dhuhur, fighting with friend, absent without leave, using the school facilities improperly, and taking other people belonging whitout any permission. Some parties either from teacher of Islamic religion, from teacher from other object or from counselor have wisely given any guidance, caring and control in responce to those behavior. However, a number of students with improper moral remain.

Based on the state above, the researcher intends to find out whether the subject of Islamic education can bring any effect on the moral of students of SMK YAPPI is an Islamic private school in which its teaching – learning process has been in accordance whit the Islamic principles.

The method used in this through interviw, observation, dokumentation, test and questionnaires. This researh use a sampling method is by involving 12% of 544 students that is 65 students in class XI.

This research in its implementation has conducted three phases – preparation phase by doing for the license of research, data collecting phase by using the questionnaire method and data analysis phase by using the technique of product moment correlation. After doing the calculation, it is found the result of $r_{xy} = 0,46$. This then indicates a weak relationship between variable X and variable Y. Hence, it is assumed absent. If conculted with r_{tabel} the significant level $5\% = 0,250$ and $1\% = 0,350$ will be found. Since r_{xy} is higher than r_{tabel} . Ha stating that there is any significant relationship between the subject of Islamic education and the moral of students is accepted and H_0 stating conversely is rejected.

From a set of research process, it can be concluded that Islamic religious education subjects significant effect on student morale SMK YAPPI Wonosari. this is caused by several factors; some of which include: the level of urgencyof the subject matterof islamic religious education is high; planting and moral habituation family has instilled in students; a high level of awareness of students in order to obey the school; character of students to teachers influence the attitudes of teacher towards their students themselves

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين سيدنا ومولى نا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur kepada Ilahi Robbi, berkat *Qudrot, Irodad dan Inayah* Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Tesis tentang PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMK YAPPI WONOSARI ini merupakan upaya maksimal penulis dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam ilmu agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak kendala yang muncul, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat mengatasinya dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Yang terhormat Bapak Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd, selaku ketua program MSI UII Yogyakarta
3. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, selaku sekretaris program MSI UII Yogyakarta

4. Yang terhormat Ibu Dra. Hj. Djuwarijah, M Si, selaku pembimbing penulisan tesis ini, beliau sebagai motivator bagi penulis, yang dengan sabar dan bijaksana telah membimbing penulis sampai terselesaikannya tesis ini.
5. Yang terhormat Bapak Drs. H.M. Zabidi Wardani, M Pd I, selaku kepala sekolah SMK YAPPI Wonosari yang telah dengan leluasa memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti pendidikan di MSI UII dan telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Suami dan anak-anakku, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti program studi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah saling memotivasi untuk menyelesaikan studi di MSI UII Yogyakarta
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mudah-mudahan segala kebbaikannya dibalas dan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya, penulis berdo'a semoga tesis ini bermanfaat untuk semua yang membacanya. Terima kasih.

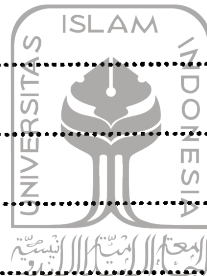
Yogyakarta, Februari 2013

Penulis

Siti Marfu'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	vix



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
BAB I	PENDAHULUAN..... 1
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Rumusan Masalah..... 9
C.	Tujuan 9
D.	Manfaat Penelitian..... 9
E.	Sistematika Pembahasan 10
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI..... 13
A.	Telaah Pustaka..... 13
B.	Kerangka Teori..... 14
1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
a.	Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.. 14
b.	Dasar Pendidikan Agama Islam..... 19
c.	Tujuan Pendidikan Agama Islam 21

	d. Aspek-aspek/Materi Pendidikan Agama Islam	22
	e. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam	25
	2. Perilaku	26
	3. Akhlak	
	a. Pengertian Akhlak.....	29
	b. Sumber Akhlak.....	32
	c. Aspek-aspek Akhlak.....	35
	d. Faktor yang mempengaruhi Akhlak.....	41
	C. Dinamika Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak.....	44
	D. Hipotesis.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN.....	48
	A. Identifikasi variabel penelitian	48
	B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
	C. Populasi dan Sampel.....	49
	D. Metode Pengumpulan Data	54
	E. Uji Coba dan Hasil Uji Coba.....	55
	F. Proses Penelitian	58
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	61
	A. Gambaran Umum SMK YAPPI Wonosari	
	1. Letak Geografis	61
	2. Sejarah Berdirinya	61
	3. Visi dan Misi.....	63
	4. Keadaan Guru dan Siswa.....	66
	5. Tata tertib	71
	6. Proses Pembelajaran	75
	7. Penyajian Pembelajaran	75
	B. Hasil Penelitian	
	1. Analisa Data	77
	2. Interpretasi Data	87

	C. Pembahasan.....	88
BAB V	PENUTUP.....	93
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA.....	96
	DAFTAR TABEL.....	xvii
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa SMK YAPPI Wonosari.....	49
Tabel 2. Daftar siswa yang menjadi sampel.....	51
Tabel 3. Daftar guru SMK YAPPI Wonosari.....	67
Tabel 4. Daftar Staf Tata Usaha SMK YAPPI Wonosari.....	69
Tabel 5. Nilai Pendidikan Agama Islam.....	78
Tabel 6. Daftar Skor Angket Akhlak siswa.....	82
Tabel 7. Tabel kerja/perhitungan Untuk mencari Korelasi Product Moment.....	86

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Soal Try Out	99
Lampiran 2. Soal Ulangan Try Out.....	103
Lampiran 3. Hasil Uji validitas dan Reliabelitas Soal Try Out	116
Lampiran 4. Faktor-faktor item angket Try Out.....	123
Lampiran 5. Instrumen Angket Try Out.....	124
Lampiran 6. Uji validitas angket Try Out.....	128
Lampiran 7. Uji Reliabelitas Angket Try Out	133
Lampiran 8. Tabel penghitungan Angket.....	135
Lampiran 9. Tabel Penskoran Angket.....	138
Lampiran 11. Biodata Penulis.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diakui dengan jelas menjadi salah satu mata pelajaran penting untuk mewujudkan insan kamil sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan di atas, yakni manusia sebagai sumberdaya yang berkualitas tinggi, manusia yang cerdas dalam pikir kuat dalam dzikir mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal ketrampilan yang handal sehingga mampu bersaing dalam dunia global.

Oleh karena pendidikan agama Islam diakui sebagai mata pelajaran penting, maka perlu diadakan pengembangan kurikulum yang berdasar kepada nilai-nilai islami agar tidak menjurus kepada eksklusifisme. Adapun ciri-ciri dasar pendidikan islami menurut HM. Quraish Shihab adalah: *pertama*, adanya kesatuan kehidupan antara kehidupan duniawi dan kehidupan uhrowi. Keduanya harus mempertimbangkan aspek *tawazun*, artinya pemenuhan kebutuhan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrowi harus seimbang. Tidak boleh berat

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 Th. 2003)*, (Jakarta : 2007), hal. 5

sebelah. Sebagaimana diperintahkan dalam AlQur'an surat Al Qashash ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S: Al Qashash: 77)²

Kedua, adanya kesatuan ilmu. Artinya tidak ada dikotomi tentang ilmu agama dan ilmu umum. Semua ilmu bersumber dari Allah SWT. *Ketiga*, adanya kesatuan rasa (iman) dan rasio. Masing-masing punya fungsi untuk saling melengkapi demi terciptanya tujuan kesejahteraan manusia. *Keempat*, adanya kesatuan agama.

Artinya semua agama yang dibawa oleh para nabi pada prinsipnya adalah sama mentauhidkan Allah SWT dan kesemuanya bersumber dari Allah SWT.

Kelima, adanya kesatuan kepribadian manusia, dan keenam adalah adanya kesatuan antara individu dan masyarakat.³

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa, maka ketaqwaan merupakan prioritas yang utama dan

² Kementerian urusan agama Islam wakaf, dakwah dan irsyad, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Saudi Arabia: Muijamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush haf Asy Syarif, 2002), hal. 623

³ HM.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 382-383

pertama dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Karena dengan ketaqwaan yang mengandung arti menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi laranganNya, maka manusia akan selalu *berahlakul karimah* kapanpun dan dimanapun berada.

Adapun pengertian “Akhlak” ditinjau dari *etimologi* adalah berasal dari bahasa arab, jamak dari kata khuluqun (خلق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Adapun pengertian akhlak secara *terminologi* menurut Abdul Karim Zaidan adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.⁴

Sedangkan menurut Prof. KH. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”⁵

Dari definisi akhlak diatas peneliti menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan/reflek tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta murni timbul dorongan dari dalam diri, tidak memerlukan dorongan dari luar (tidak bermotiv ekstrinsik). Sifat reflek atau spontan tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh sebagai berikut: Bila seseorang bertutur sapa halus karena habis mendengarkan ceramah tentang etika berbicara dari seorang penceramah atau guru, maka orang itu belum bisa dikatakan sebagai orang yang budi bahasanya

⁴ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Ad-Da'wah* (Baghdad: Jam'iyah al-Amani, 1976), hal. 75

⁵ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal.14

halus. Karena kehalusannya itu disebabkan ada dorongan dari penceramah atau guru tersebut. Akan tetapi ketika orang itu tetap berbahasa atau bertutur sapa halus tanpa ada dorongan dari orang lain, maka barulah orang itu bisa dikatakan sebagai orang yang berbudi bahasa halus. Jadi akhlak itu harus bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Pada definisi di atas semua masih bersifat netral. belum menunjuk kepada baik dan buruk. Akan tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya, apabila ada siswa yang berkata jorok, tidak sopan, maka guru akan mengatakan siswa tersebut “tidak berakhlak” padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu saja yang dimaksud adalah bahwa siswa tersebut tidak memiliki akhlak yang mulia.

Disamping istilah akhlak, ada juga yang dikenal dengan istilah moral dan etika. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak, standarnya adalah AlQur'an dan Sunah; bagi etika standarnya adalah akal pikiran; dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.⁶

Meski ketiga istilah di atas terdapat perbedaan yang jelas, namun dalam kehidupan sehari-hari orang sering menyamakan bahwa moral dan etika itu adalah akhlak. Ketiga hal tersebut bermuara pada suatu nilai dengan istilah baik dan

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2009), hal. 3

buruk. Akhlak juga bisa dijadikan sebagai barometer tingkat ketakwaan dan kesalihan seseorang.

Berbicara tentang ketakwaan tentu saja tidak bisa lepas dari konteks ajaran islam yang mengandung tiga unsur yang tidak bisa lepas satu sama lain. Ketiganya merupakan sebuah sistem, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, harus bisa memahami, menghayati dan mengamalkan agama yang dipeluknya. Untuk mencapai pada pemahaman yang benar, tidak boleh tidak harus dengan jalur pendidikan. Sedangkan pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut adalah pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka Kementerian Agama RI melalui Dirjen Binbaga Islam menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik dalam negara RI yang berdasarkan Pancasila.⁷

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam akan berhasil dengan baik manakala siswa bisa menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini adalah dengan adanya berbagai fasilitas dan keunggulan teknologi yang selalu mengelilingi kehidupan manusia, misalnya *internet*. dengan fasilitas tersebut dengan mudahnya siswa mengakses situs-situs porno yang seharusnya belum

⁷ Departemen Agama RI, *Pendahuluan Pelaksanaan PAI pada SMTA*, (Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam, Proyek pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1985), hal . 13

boleh dilihat dan didengar, demikian juga facebook yang cenderung dimanfaatkan siswa untuk menghabiskan waktu dan melupakan belajar, bahkan ada anggapan bahwa para pengguna jejaring sosial adalah para pendosa. Dalam sebuah survei yang dilakukan terhadap 562 orang dewasa pada jejaring sosial, sekitar 70 % diantaranya mengaku melakukan setidaknya satu dari tujuh dosa. Dosa-dosa tersebut adalah rakus, nafsu, serakah, sombong, iri hati, pamer dan malas.⁸ Demikian juga *handphone*. dengan segala fasilitasnya, *handphone* dapat membawa keasyikan tersendiri bagi siswa sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang menggunakannya. Kalau ditinjau dari sisi negatifnya, keunggulan teknologi tersebut bisa membawa manusia untuk terseret terbawa arus kemodernan yang kebanyakan berkiblat kepada negara barat yang tidak sesuai dengan budaya timur. Dengan demikian maka tidak menutup kemungkinan bahwa budaya timur akan terkikis dari sedikit demi sedikit sehingga muncullah kenakalan remaja, pergaulan bebas, hilangnya norma dan adat ketimuran serta minuman keras yang meraja lela dijual bebas, sehingga dengan mudah bisa dikonsumsi oleh siapapun termasuk para siswa. Dilihat dari sisi psikologis, siswa SLTA/SMK termasuk dalam kategori seperti di atas. Mereka masih labil dan mudah untuk terpengaruh oleh kondisi disekitarnya.

Dewasa ini banyak kritikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah telah mengalami kegagalan dalam mendidik siswanya. Indikator kegagalan tersebut adalah banyaknya kenakalan remaja seperti yang sering

⁸ <http://teknologi.inilah.com/read/detail/1846508/mayoritas-pengguna-media-sosial-adalah-pendosa>

diberitakan oleh media cetak maupun elektronik. Hal ini tidaklah seratus persen benar. karena tanggungjawab pendidikan adalah tidak hanya di sekolah saja, tetapi ada di catur pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat ibadah.

Guru/pendidik sebagai ujung tombak terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai motivator, stabilisator, dinamisator harus bisa menguatkan fondasi keagamaan siswa yang dibawa dari lingkungan keluarganya dan mampu membimbing siswa untuk lebih bisa meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dengan sebaik baiknya dengan cara lebih meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional. Disamping itu yang tidak kalah penting adalah metode *uswah al hasanah* dari seorang pendidik yang nampak dalam setiap lini kehidupan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Seharusnya, apabila siswa sudah mendapatkan materi pelajaran pendidikan Agama Islam, yang didalamnya sarat dengan nilai-nilai akhlak mulia, siswa memiliki akhlak yang baik, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan teman, dengan guru, dengan karyawan, dengan penjaga kantin sekolah, maupun

dalam memperlakukan fasilitas sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Demikian juga SMK YAPPI. Apalagi SMK YAPPI adalah sekolah swasta Islam dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Dengan ciri keislamannya tersebut dan dengan visinya yang berbunyi menghasilkan tenaga teknisi tingkat menengah yang profesional bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur serta terampil kompeten di bidangnya, tentu saja SMK YAPPI bisa menghasilkan siswa-siswa yang berakhlak mulia baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Akan tetapi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sehari-hari, masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya : berbicara kurang sopan, merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada temannya, sulit untuk melaksanakan sholat dhuhur, berkelahi dengan teman, membolos sekolah, menggunakan Fasilitas sekolah tidak pada tempatnya, dan mengambil barang milik orang lain tanpa permisi. Walaupun akhlak tersebut sudah mendapatkan bimbingan yang bijak serta perhatian dan kontrol yang baik dari guru pendidikan Agama Islam, guru bidang studi lain dan guru BK (Bimbingan dan Konseling), namun demikian masih ada saja siswa yang berakhlak kurang baik.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa di SMK YAPPI Wonosari, mengingat SMK YAPPI adalah sekolah swasta Islam, di mana proses pembelajarannya sudah disesuaikan dengan syariat Islam, yaitu proses pembelajarannya selalu diawali dan diakhiri dengan pembacaan do'a,

pembacaan *Asmaul al Husna* dan tadarrus Al Qur'an, pengintegrasian nilai-nilai iman dan takwa (IMTAK) oleh guru dalam setiap menyampaikan mata pelajaran, pembiasaan sholat dhuha bergilir dan jamaah salat dhuhur. Sedangkan di sekolah lain Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal ini terbukti, menurut penelitian saudara Sri Indayani di SMP Negeri 13 Malang pada tahun 2005, bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Demikian juga penelitian yang dilakkan di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh mata pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMK YAPPI Wonosari ?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa di SMK YAPPI Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan untuk :

- a. Mengetahui apakah ada pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Praktis

1. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembentukan dan perubahan akhlak siswa di sekolah, sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.
2. Sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat

b. Teoritis

1. Sebagai sumbang saran kepada pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya sehingga mampu mengkorelasikan antara imtak dan iptek dalam setiap interaksi pembelajaran.
2. Sumbang saran bagi pengembangan teori dalam pendidikan agama Islam baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penelitian tesis ini secara keseluruhan. adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II setelah masalah dirumuskan, maka untuk menemukan jawabannya perlu dilakukan telaah pustaka .selanjutnya Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mengungkap tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak ditinjau dari segi pengertian, aspek-aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi, dinamika pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak dan hipotesis.

Bab III setelah landasan teori maka pada bab ini berisi tentang metode penelitian, yang berisi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan proses penelitian

Bab IV setelah proses penelitian selesai, maka pada bab ini akan menyajikan hasil dan pembahasannya. Yang diawali dengan gambaran umum tentang SMK Yappi Wonosari , persiapan penelitian, proses penelitian dan hasil dari penelitian.

Setelah pengumpulan data dan mengetahui seluk beluk sekolah, Pada bab ini berisi tentang analisa hasil penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')} ,$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

⁹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal.220

Cx' = Nilai korelasi pada variabel X yang dapat dicari/diperoleh dengan

$$\text{rumus : } Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$$

Cy' = Nilai korelasi pada variabel y; yang dapat dicari/diperoleh dengan

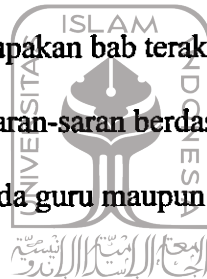
$$\text{rumus : } Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$$

SDx' = Deviasi Standar skor X

SDy' = Deviasi Standar skor Y

N = *Number of Cases*

Bab V. adalah merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian baik saran kepada sekolah, kepada guru maupun kepada peneliti selanjutnya



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

Penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa, diantaranya adalah :

1. Tesis saudara Zainal Arifin, S Ag yang berjudul "*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Perilaku keagamaan Siswa*"¹⁰ tesis ini membahas tentang peranan PAI dalam keluarga terhadap akhlak keagamaan siswa di sekolah. Pembahasan tesis ini menekankan kepada penanaman fondasi agama dalam keluarga sehingga mampu membawa dampak positif dalam akhlak siswa, baik di lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
2. Skripsi saudara Sri Indayani yang berjudul "*peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahlakul Karimah Siswa*"¹¹ yang menekankan kepada penanaman aqidah sebagai basik/fondasi untuk mendorong dan membangkitkan *ghirah* (semangat) dalam berakhlak terpuji, serta aqidah merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku manusia, sehingga tercipta suasana yang islami, penuh dengan nilai-nilai tauhid, nilai-nilai ukhuwah, nilai-nilai ibadah, qona'ah, ihlas berkorban dan disiplin.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang menitik beratkan kepada ada dan tidaknya pengaruh dari mata pelajaran

¹⁰ Zainal Arifin, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Perilaku keagamaan Siswa*, Tesis, Yogyakarta: UII, 2005

¹¹ Sri Indayanti, *peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Ahlakul Karimah Siswa*, Skripsi, Malang : UIN, 2005

Pendidikan agama Islam terhadap perubahan akhlak siswa, sehingga siswa mampu mengimplementasikan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dilingkungan sekolah, baik ketika siswa berinteraksi dengan makhluk hidup yang meliputi guru, karyawan, sesama teman dan terhadap tamu yang datang ke sekolah, maupun benda mati yang meliputi sarana Prasarana, lingkungan sekolah yang tersedia, kemudian diteruskan pengimplementasiannya dalam kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat. Yang dimaksudkan dengan akhlak disini adalah akhlak mahmudah.

B. KERANGKA TEORI

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu peneliti uraikan arti dari pengaruh dan pendidikan terlebih dahulu. Menurut bahasa, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²

Menurut Badudu dan Zain, pengaruh adalah :

1. Daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi
2. Sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain
3. Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.¹³

¹² Tim Penyusun Kamus, *Kamus besar bahasa indonesia*, Edisi III cet. Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 849

¹³ <http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10364/5074/bab2.pdf> akses tgl 3 April 2012

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Adapun pengertian Pendidikan pada umumnya adalah bermacam-macam. Hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan. Pada awalnya pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Menurut Ahmad D. Marimba arti pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁴

Tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang mengandung maksud bahwa pendidikan adalah menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet.V (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), , hal.19

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. IV (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengantarkan peserta didik agar menjadi insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kemampuan dan ketrampilan demi terwujudnya kebahagiaan manusia.

Dalam pandangan *behaviorisme* dapat dinyatakan bahwa praktik pendidikan itu pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* (penciptaan seperangkat stimulus) yang diharapkan menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat response) tertentu. Prestasi belajar, sikap (penghayatan), ketrampilan (pengamalan), merupakan indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku tersebut.

Yang dimaksud dengan pendidikan dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun definisi dari pada pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

Menurut hasil Seminar pendidikan agama islam se Indonesia tanggal 7 – 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan bahwa : pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.¹⁶

¹⁶ .Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 11

Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefenisikan Pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
3. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁷
4. Ahmad Tafsir mendefenisikan Pendidikan Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. V, (Bandung : PT. Al-Maarif, 1981), hal. 23

melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).¹⁸

5. Prof. Dr. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwan Pendidikan Agama Islama adalah: suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam membantu anak didik agar mereka selalu berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam berbagai lini kehidupan.

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus disampaikan kepada anak didik di sekolah yang memuat tentang Al Qur'an, Aqidah, akhlak, fiqih dan tarich yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berahlakul karimah, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang handal sehingga tercapai tujuan hidup, yakni bahagia dunia dan akhirat.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.45

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, II, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) , hal.86

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ketika bangunan hendak didirikan maka harus diletakkan dahulu fondasi sebagai dasar pengerjaan bangunan selanjutnya. Demikian juga untuk membangun pendidikan agama islam yang notabenenya sebagai pembangun akhlakul karimah generasi bangsa, harus juga diletakkan dasar atau fondasi yang kokoh sebagai pijakan dalam pelaksanaannya. Adapun dasar Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber pada ajaran agama Islam yang tertera dalam Al Qur'an maupun Al Hadis. serta pelaksanaan pendidikan agama Islam itu merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadaNya.²⁰

2. Dasar Konstitusional

Dasar konstitusional dari pendidikan agama islam adalah UUD 45 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Bunyi dari UUD tersebut diatas mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama. Oleh karena itu ummat beragama khususnya agama Islam dapat menjalankan agamanya sesuai dengan ajaran Islam, yang salah

²⁰ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As, Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Malang, tt) Cet.ke-8, hal. 23

satu jalur penanaman nilai-nilai ajarannya adalah jalur pendidikan agama Islam di sekolah.

3. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.

Menurut Tap MPR Nomor IV/MPR/1973, Tap MPR Nomor IV/MPR/1978 dan Tap MPR Nomor II/MPR/1983 tentang GBHN, pada intinya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.²¹

Atas dasar itulah, maka pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki payung hukum yang kuat dalam pelaksanaannya.

4. Dasar Psikologis

Setiap manusia pasti mengalami kondisi kejiwaan yang labil. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, baik manusia itu sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial di masyarakat sering dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.²² Dan pegangan hidup itu adalah agama.

Semua manusia memerlukan pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat

²¹ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As, Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, cet. VIII (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Malang, tt), hal. 23

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 133

yang Maha Kuasa, tempat untuk memohon dan bergantung. Kedekatan hatidengan sang maha kuasa akan menjamin ketenangan dan ketentraman hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju. oleh karena itu tujuan harus jelas dan tegas menggambarkan akhir dari sesuatu yang dikehendaki.

Demikian halnya dengan tujuan dari pendidikan agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah adalah untuk membawa anak didik kearah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

Menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda pemudi maupun orang dewasa menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal salih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang yang sanggup hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²⁴

Identik dengan hal tersebut, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai ahklak yang sempurna.

²³ Ibid, hal.135

²⁴ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 13

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan *berakhlak al karimah* baik dalam hubungannya dengan Allah SWT (Hablun min Allah), hubungan dengan sesama manusia (Hablun min An-Nas), maupun hubungannya dengan alam sekitar (Hablun min Al-‘alam). Dengan iman yang teguh akan menumbuhkan kadar ketaqwaan yang tinggi yang akhirnya akan membuahkan *akhlak al karimah* sebagai refleksi dari keimanan dan ketaqwaan yang telah dibina melalui penanaman dari nilai-nilai pendidikan agama islam itu.

d. Aspek-aspek/Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, perlu adanya isi atau materi yang dapat mengantarkan anak didik melalui proses pendidikan.

Istilah “Materi” pendidikan berarti mengorganisasikan ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan. Materi pendidikan harus mengacu kepada tujuan, bukan sebaliknya tujuan mengacu kepada materi.²⁵

Adapun materi yang terkandung didalam pendidikan Agama Islam menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006 adalah :

1) AlQur'an

AlQur'an menjadi basis yang mendasari teori pendidikan Islam. Sebagai kitab suci, didalam AlQur'an terkandung seluruh aspek ajaran untuk kebahagiaan hidup manusia.

²⁵ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, (Jakarta:Rineka Cipta,1990), hal. 159

2) Aqidah (Keimanan)

Aqidah, secara etimologi berarti ikatan, sangkutan. Secara terminologi berarti keyakinan hidup. Adapun yang menjadi obyek materi pembahasan mengenai aqidah adalah Arkanul Iman (rukun iman), yaitu : iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab, iman kepada para Rosul, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qodlo dan Qodar.²⁶

3) Ahklak

Azhar Basyir merumuskan definisi akhlak (Khuluk) adalah perbuatan secara spontan, keadaan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan yang baik secara spontan disebut khuluk yang baik dan yang mendorong lahirnya perbuatan buruk disebut khuluk yang buruk²⁷

Secara rinci akhlak dalam Islam dibagi menjadi empat, yaitu :

- a) Akhlak manusia terhadap Allah SWT
- b) Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri
- c) Akhlak manusia terhadap sesama manusia
- d) Akhlak manusia terhadap lingkungan

Menurut Zuhairini, prioritas materi Pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim adalah :

- a) Materi Pendidikan Keimanan
- b) Materi Pendidikan Akhlak
- c) Materi Pendidikan Ibadah²⁸

²⁶ Endang Syaifuddi Anshori, *Kuliah Al Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986) hal, 90-91

²⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Faham Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UIL, 1987) hal. 3

²⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara : 1995), hal. 155-158

d) Fiqih/Syariah

Secara etimologi Syariah berarti jalan. Secara terminologi berarti suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar, bahkan dengan kehidupan.

Cara berhubungan dengan Tuhan adalah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban agama seperti salat, puasa, dan lain-lain. Cara berhubungan dengan sesama manusia adalah dengan saling mengasihi, saling membantu, jual beli, munakahad, mawaris, tolong menolong guna mewujudkan kedamaian hidup.

Cara berhubungan dengan alam adalah dengan mengadakan penyelidikan, pemikiran serta pemeliharaan untuk kelestariannya. sedangkan cara berhubungan dengan kehidupan adalah dengan menikmati kesenangan hidup dengan jalan halal tanpa berlebih lebihan ataupun kikir sekali.²⁹

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar, kajian yang terkandung didalam Fiqh/Syari'ah ada dua:

- a) Hubungan manusia dengan Allah yang disebut Ibadah
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitar, yang disebut dengan Mu-amalah.

e) Tarich

Tarich adalah sejarah perjuangan islam dari mula adanya sampai masa kini. Urgensinya sangat besar untuk bisa menumbuhkan semangat, inspirasi,

²⁹ Syeh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, alih bahasa oleh Fachruddin HS, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 3

tekad dan juga rasa syukur dalam diri anak didik sehingga mereka akan meneruskan perjuangan untuk kejayaan islam dengan ikhlas.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Menurut Sutari Imam Barnadib dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan (dalam hal ini termasuk Pendidikan Agama Islam), adalah sebagai berikut :

1. Pendidik

Yang dimaksud dengan pendidik adalah orang dewasa yang melakukan kegiatan pembimbingan, penuntunan, pertolongan untuk membuat anak didik menjadi dewasa dan merupakan subyek penentu terhadap keberhasilan pendidikan. Menurut peneliti, sehebat apapun kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, metode dan lain-lain kalau tidak ditangani oleh pendidik yang profesional, maka tujuan pendidikan akan sulit terwujud.

Menurut Gage and Berliner guru sebagai pendidik berperan, bertugas dan bertanggungjawab sebagai perencana (*planner*), pelaksana (*organizer*), penilai³⁰ dan untuk konteks Indonesia ditambahkan guru sebagai pengubah perilaku (*behavioral changes*) peserta didik.

2. Anak Didik

Yaitu komponen penting yang menjadi obyek dari proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan

³⁰ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 23

3. Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu suatu fondasi yang dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan dilakukan, yaitu membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

4. Alat Pendidikan

Yaitu suatu tindakan atau perbuatan berupa nasehat, tuntunan, contoh, hukuman, ancaman, hadiah atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Menurut Crow & Crow alat pendidikan adalah alat pengajaran.

5. Lingkungan

Yaitu segala sesuatu yang berada di sekeliling siswa. Dengan kata lain keadaan sekitar dimana proses pendidikan berlangsung yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta pencapaian hasil dari pendidikan itu. Adapun lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Perilaku

Yang dimaksud dengan perilaku adalah adanya suatu perubahan keadaan dari sikap tertentu kearah kecenderungan yang lebih baik berdasarkan nilai Agama Islam, nilai sosial, dan nilai hukum negara.³¹

Adalah terdapat beberapa aliran (faham) tentang perilaku, antara lain yang terkenal dengan paham *holisme* dan *behaviorisme*. Paham *Holisme* menekankan bahwa perilaku itu bertujuan (*purposive*), yang berarti aspek intrinsik (niat, tekad,

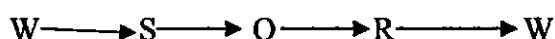
³¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.747

azam) dari dalam individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (*stimulus*) yang datang dari lingkungan (*naturalistik*). Sedangkan pandangan *behavioristik* menekankan bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus dalam lingkungan³². Dengan demikian perubahan perilaku (*behavior changes*) sangat mungkin terjadi. Untuk dunia pendidikan, seyogyanya kedua dasar pandangan tersebut dipertimbangkan sebagai hal yang *komplementer* (saling mengisi dan melengkapi) karena keduanya sama penting peranannya seperti yang dijelaskan oleh William Stern dengan teori *Konvergensi*-nya.

Berdasar keterangan di atas mekanisme proses terjadi dan berlangsungnya suatu perilaku itu dapat dijelaskan secara visual sebagai berikut :



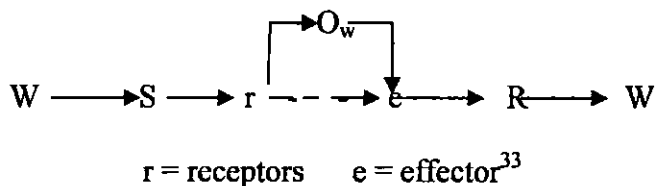
S = *stimulus* (perangsang); R = *respons* (perilaku, aktifitas); dan O = *organisme* (individu manusia, berlaku juga bagi makhluk organik lainnya). Karena S datang dari lingkungan (W = *world*) dan R juga ditujukan kepadanya, gambaran visual tersebut dapat dilengkapi sebagai berikut :



Gambaran visual tersebut dapat melukiskan suatu perilaku *spontan* (yang berlaku secara spontan). Untuk menghasilkan perilaku sadar, maka dari komponen-komponen di atas ditambahkan *receptors* (pancaindera, radar, alat penerima stimulus, dan *effector* (syaraf, otot persendian, dan sebagainya) sebagai

³² Amin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24

pelaksana gerak (R) perilaku. Sehingga mekanisme perilaku sadar dan spontan dapat digambarkan sebagai berikut :



dalam kaitannya dengan perilaku, ada beberapa beberapa sistematika pengelompokan berdasarkan kerangka berfikir (*conceptual framework*) tertentu, yang disebut dengan taksonomi. Menurut Plato dan Aristoteles taksonomi perilaku manusia itu ada tiga, yaitu *kognitif*, *konatif* dan *konatif* atau *psikomotor*. Untuk maksud yang sama Ki Hajar Dewantara menggunakan istilah cipta, rasa dan karsa, dewasa ini berkembang dengan istilah penalaran, penghayatan dan pengamalan.

Dalam konteks pendidikan, Bloom dan kawan-kawan telah memerinci sistematikanya disusun secara meningkat, dalam rangka mengembangkan perangkat tujuan pendidikan yang berorientasi pada perilaku (*behavioral objectives*) yang dapat diamati dan dapat diukur secara ilmiah mengenai ketiga kategori perilaku di atas. Secara garis besar taksonomi perilaku dari Bloom adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Kognitif (*The Cognitive Domain*), meliputi : pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, memadukan, penilaian.

³³ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 26

2. Kawasan Affektif (*The Affective Domain*), meliputi : penerimaan, sambutan, penghargaan, pengorganisasian, (karakterisasi, internalisasi, penjelmaan).
3. Kawasan Konatif (*The Psychomotor Domain*), meliputi : gerakan jasmaniah biasa, gerakan indah, komunikasi non verbal dan perilaku verbal (*Speech Behavior*).³⁴

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

kata “Akhlak” adalah berasal dari bahasa arab jamak dari kata khuluqun (خُلُق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (خَلْق) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan خَالِق yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun مَخْلُوق yang berarti diciptakan.³⁵ Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara kholiq dengan makhluk.

Adapun definisi akhlak secara terminologi menurut para ahli adalah antara lain sebagai berikut:

1. **Imam Ghozali**, beliau mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية

³⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 27

³⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 11

Artinya :

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.³⁶

2. Prof. Dr. Ahmad Amin memberikan definisi sebagai berikut :

بأنه عادة الإرادة يعنى ان الإرادة اذا اعتادت شيئا فعا دتها هي المسماة بالخلق

Artinya :

“bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”.³⁷

3. Ibrahim Anis definisi akhlak adalah :

الخلق حال للنفس راسخة تصدر عنها الاعمال من خير او شر من غير حاجة الى فكر و رؤية

Artinya :

“akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.³⁸

4. Abdul Karim Zaidan:

مجموعة من المعاني والصفات المستقرة في نفسى و فى ضوءها
و ميزانها يحسن الفعل فى نظر الانسان او يقبح و من ثم يقدم عليه او
يحجم عنه

Artinya:

³⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 12

³⁷ Ibid., hal. 13

³⁸ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al-Wasith*, (Kairo: Dar Al Ma'arif, 1972), hal. 202.

“(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.³⁹

5. Prof. KH. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”⁴⁰

Dari beberapa definisi akhlak diatas peneliti menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan/reflek tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta murni timbul dorongan dari dalam diri, tidak memerlukan dorongan dari luar (tidak bermotiv ekstrinsik). Sifat reflek atau spontan tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh sebagai berikut. Bila seseorang bertutur sapa halus karena habis mendengarkan ceramah tentang etika berbicara dari seorang da'i atau guru, maka orang itu belum bisa dikatakan sebagai orang yang budibahasanya halus. Karena kehalusannya itu ada dorongan dari penceramah. Akan tetapi ketika orang itu tetap berbahasa atau bertutur sapa halus tanpa ada dorongan dari orang lain, maka barulah orang itu bisa dikatakan sebagai orang yang berbudi bahasa halus. Jadi akhlak itu harus bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Pada definisi-definisi di atas semua masih bersifat netral. belum menunjuk kepada baik dan buruk. Akan tetapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang

³⁹ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Ad-Da'wah* (Baghdad: Jam'iyyah al-Amani, 1976), hal. 75

⁴⁰ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal.14

mulia. Misalnya, apabila ada siswa yang berkata jorok, tidak sopan, maka guru akan mengatakan siswa tersebut “tidak berakhlak” padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu saja yang dimaksud adalah bahwa siswa tersebut tidak memiliki akhlak yang mulia.

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah moral dan etika. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak, standarnya adalah AlQur'an dan Sunah; bagi etika standarnya adalah akal pikiran; dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.⁴¹

b. Sumber Akhlak

Sebagaimana telah diketahui, bahwa Akhlak Islam merupakan sistem moral yang membentuk manusia menjadi pribadi yang indah, agung dan kamil. Seluruh ajaran yang menghantarkan bisa menjadikan manusia pada derajat tinggi tersebut bertitik tolak kepada aqidah yang diwahyukan Allah SWT kepada RosulNya untuk disampaikan kepada ummatnya.

Secara umum akhlak/moral terbagi menjadi dua. *Pertama*, moral yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat, dan *kedua*, moral yang sama sekali tidak berdasarkan kepada Tuhan. Moral ini timbul dari sumber-sumber sekuler.

Akhlak Islam yang berdasarkan kepada kepercayaan terhadap Tuhan dan kehidupan akhirat, maka tentunya sesuai dengan dasar dari agama itu sendiri.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2009), hal. 3

Dengan demikian dasar/sumber pokok daripada akhlak islam adalah AlQur'an dan AlHadis yang merupakan sumber dari agama itu sendiri.⁴²

Dinyatakan dalam sebuah Hadis Rosululloh SAW :

عن انس ابن مالك قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تركت فيكم امرين

لن تضلوا بعد هما كتاب الله و سنة رسوله (رواه الحكيم)

Artinya : “ Dari Anas bin Malik RA berkata bahwa Nabi SAW bersabda: telah aku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan Sunnah RosulNya”.⁴³

Dalam Islam akhlak merupakan refleksi iman seseorang. Pribadi Rosululloh adalah pribadi yang sangat mulia, agung dan teguh. cukuplah beliau sebagai *uswah* dan *qudwah* dalam setiap lini kehidupan manusia. Sehingga tidak mustahil kalau Allah SWT memilih beliau sebagai pemimpin umat manusia.

Sebagaimana diabadikan dalam ayat AlQur'an surat Al- Ahzab : 21

لقد كان لكم فى رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله

كثيرا (الاحزاب :)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al Ahzab : 21)

Islam tidak menafikan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat. Hati nurani atau fitrah memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk. karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keEsaan Allah SWT. Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan cenderung kepada

⁴² H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, cet. Ke V(Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 149

⁴³ Ibid, hal. 149-150

kebenaran. Hati nuraninya selalu merindukan dan mendambakan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak mungkin didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Tidak sedikit manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak bisa melihat kebenaran. Oleh karena itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata, harus dikembalikan kepada penilaian syara' dan keputusan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

Demikian juga dengan akal pikiran. Ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. dan keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subyektif.

Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan ukuran baik dan buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sampai dimana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah terkotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji, tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.

Adalah sangat jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif) adalah Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lainnya.

c. Aspek-aspek Akhlak

Aspek-aspek akhlak menurut Yunahar Ilyas adalah:

1). Akhlak pribadi

a). Shidiq

Artinya benar atau jujur. Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin. Baik benar dalam hati, benar dalam perkataan maupun benar dalam perbuatan. Benar hati apabila hati dihiasi iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati. benar perkataan apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Dan benar perbuatan adalah apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

b) Amanah

Artinya dapat dipercaya. Dalam pengertian sempit, amanah adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan pengertian secara luas, mencakup banyak hal, diantaranya : menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang, menjaga kehormatan diri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan dan lain-lain. Antara amanah dan iman terdapat hubungan yang sangat erat. Semakin tipis kadar keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanahnya. Seperti sabda Rosulullah SAW:

لا ايمان لمن لا امان له ولا دين لمن لا عهد له (رواه احمد)

“Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama orang yang tidak menunaikan janji” (H.R. Ahmad)⁴⁴

c) Istiqomah

Artinya sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Ibarat batu karang ditengah lautan yang selalu tegar walaupun dihantam ombak setiap saat.

d) Tawadlu'

Artinya rendah hati. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Sifat ini termasuk sifat yang mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah SWT. Orang tawadlu' menyadari bahwa apapun yang ia miliki adalah karunia Allah SWT yang harus disyukuri, bukan dibanggakan.

e) Malu

Artinya sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan untuk berbuat sesuatu yang melanggar aturan agama. Biasanya orang yang memiliki sifat malu ini wajahnya akan berubah merah dan gugup jika melanggar aturan agama.

Sifat malu terbagi menjadi tiga jenis. Yaitu: malu kepada Allah SWT, malu kepada dirinya sendiri dan malu kepada orang lain. Malu terhadap Allah SWT adalah malu untuk tidak mematuhi perintah, larangan dan petunjukNya. Orang yang malu terhadap Allah SWT dengan sendirinya

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (yogyakarta : LPPI, 2011), Hal. 89

malu terhadap dirinya sendiri. Dia akan malu mengerjakan perbuatan salah sekalipun tidak ada orang lain yang melihat atau mendengarnya. Penolakan datang dari dalam dirinya sendiri. Setiap keinginan untuk melakukan perbuatan yang rendah muncul, ia tertegun tertahan yang akhirnya keinginan tersebut dibatalkan. Setelah malu kepada dirinya, ia akan malu melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.⁴⁵

f) Sabar

Artinya menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridlo Allah SWT.⁴⁶ Yang dimaksud tidak disukai adalah segala sesuatu yang disenangi oleh hawa nafsu. Jadi sabar dalam hal ini berarti mengekang dan menahan diri dari memperturutkan hawa nafsu.

g) Pemaaf

Adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut M. Quraish Shihab, tidak ditemukan ayat dalam Al Qur'an yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.⁴⁷

h) Adil

Artinya bisa menempatkan sesuatu pada proporsinya. Lawan adil adalah zalim. Orang yang adil hidupnya akan damai dimanapun. Karena dia bisa menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang menghendaki. Baik adil

⁴⁵ Anwar Masy'ari, *Akhlak AlQur'an* (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 90

⁴⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Ash-Shabr fi Al Qur'an*, (Kairo : Maktabah Wahbah, 1989), hal. 8

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan AlQur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 247

terhadap Allah SWT, adil terhadap diri sendiri, adil terhadap sesama manusia maupun adil terhadap lingkungan dan makhluk lain.

i) Iffah

Adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan meerdahkan, merusak dan menjatuhkannya. Kewibawaan seseorang tidak ditentukan oleh harta maupun jabatannya. Akan tetapi ditentukan oleh kehormatan dirinya. Oleh karena itu orang harus mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja kepada hal-hal yang haram, tetapi juga terhadap hal-hal yang halal yang bertentangan dengan kehormatan diri.

2. Akhlak terhadap Allah SWT

a) Taqwa

Definisi taqwa yang paling masyhur adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan mengikuti segala perintahNya dan memjauhi laranganNya (*imtitsalu awamirillah wajtinabu nawahih*). karena pada hakekatnya Allah SWT tidak memerintahkan kecuali yang baik untuk manusia, dan Allah SWT tidak mengeluarkan larangan kecuali yang memberi madharat kepada manusia. Orang yang bertaqwa akan selalu berhati- hati dalam menjaga perintah Allah SWT supaya dia tidak meninggalkannya, hati-hati menjaga larangan Allah SWT supaya dia tidak melanggarnya, sehingga dia dapat selamat hidupdi dunia dan akhirat.

b) Tawakkal

Adalah membebaskan hati dari ketergantungan selain hanya kepada Allah SWT dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.

Tetapi tawakkal haruslah diawali dengan ikhtiar (kerja keras yang maksimal). Bukanlah dinamakan tawakkal kalau hanya pasrah menunggu nasib tanpa melakukan apapun. Sikap seperti itu bisa disebut sebagai fatalisme.

c) Taubat

Taubat artinya kembali. Kembali dari suatu menuju sesuatu; kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah SWT menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah SWT menuju sesuatu yang diridhai-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah SWT setelah meninggalkanNya dan kembali taat setelah menentang-Nya⁴⁸

d) Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Bersyukur meliputi tiga komponen. Yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakan dengan lisan, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT. Jadi syukur adalah perpaduan dari tiga unsur, yaitu, hati untuk ma'rifah dan mahabbah, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah SWT dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hal. 57

e) Ikhlas

Ikhlas yaitu beramal semata mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Ciri orang yang ikhlas adalah dia tidak akan takabur atau bangga ketika mendapat pujian, dan tidak akan sakit hati ketika mendapat cacian. Sebab tujuan satu-satunya dalam beramal adalah hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

3. Akhlak dalam Keluarga

Yang dimaksudkan dengan akhlak dalam keluarga disini adalah *Birrul Walidaini*. Kata *Birrul walidain* terdiri dari dua kata, *birrun* dan *alwalidaini*. *Birrun* atau *Al Birru* artinya kebajikan sedangkan *al Walidaini* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birr al walidaini* artinya berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.

Birr al walidain harus dilakukan baik ketika mereka masih hidup maupun ketika mereka sudah meninggal dunia. Diantara *kaifat birru al walidain* ketika orang tua masih hidup adalah dengan memaksimalkan diri untuk berbakti, jangan sampai menyakiti hati mereka. Adapun ketika orang tua sudah meninggal dunia, bisa dilakukan diantaranya dengan mendo'akan agar dosa dan hilafnya diampuni Allah SWT dan amal baiknya diterima disisi-Nya, menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, memuliakan sahabat-sahabatnya, melestarikan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan ketika mereka masih hidup, Seperti silaturahmi dan lain-lain.

4. Akhlak Bermasyarakat

Diantara akhlak bermasyarakat adalah:

Bertamu dan Menerima Tamu

Dalam interaksi dengan masyarakat manusia tidak bisa lepas dari kegiatan bertamu dan menerima tamu. Adapun tatacara bertamu antara lain adalah : meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah (Q.S: An Nur : 27), bertamu pada saat yang tepat yaitu saat tuan rumah tidak sedang istirahat, hendaknya tidak terlalu lama sehingga merepotkan tuan rumah, menghormati jamuan makan atau minum dan pamit ketika hendak pulang.

Adapun tata cara menerima tamu adalah tidak membedakan tamu, bermuka manis, beertutur kata yang lemah lembut, menyediakan tempat yang bersih dan rapi dan menjamu tamu maksimal tiga hari.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak menurut H.A. Mustofa adalah:

a. Insting

Menurut James, insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang dapat menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada didahuluinya latihan dari perbuatan itu.⁴⁹

Adapun sifat-sifat insting adalah :

- 1) kuat dan lemahnya insting terletak pada ketinggian akal seseorang atau bangsa.

⁴⁹ H.A. Mustofa, *Akhlak Tassawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 82

- 2) Saat tampaknya tidak teratur dan tidak terbatas
- 3) Insting kelihatan pada pendorong untuk berbuat sesuatu. misalnya, insting marah menimbulkan kata yang tajam dan keras
- 4) Insting itu asas bagi perbuatan manusia.

b. Pola dasar bawaan

Tabiat atau sifat-sifat orang tua akan menitis pada anaknya. Hal ini menjadi motiv terbentuknya akhlak dan tingkah laku anak. Ada pepatah mengatakan, buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf, bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku (akhlak) adalah faktor *hereditas* (keturunan/pembawaan) dan lingkungan.⁵⁰ Faktor *hereditas* dapat diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen”

c. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan yang mempengaruhi tingkah laku manusia terbagi menjadi dua. Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Keadaan alam yang melingkupi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan tingkah laku. Orang yang hidup di daerah

⁵⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31

subur, akhlaknya akan berbeda dengan orang yang hidup di daerah panas dan gersang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu Yusuf, bahwa selain faktor hereditas. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.⁵¹

d. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang.⁵² Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

Dari faktor kebiasaan ini ada dua faktor yang mempengaruhi dalam perbuatan baik atau buruk, yaitu :

- 1) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
- 2) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang secara terus menerus.

Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. dan sebaliknya tidak hanya senang/suka hati saja tanpadiulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan . maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati (kesukaan hati) dan dilakukan berulang-ulang

e. Pendidikan

⁵¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.59

⁵² H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal. 96

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan prilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa mampu memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Maka sangat strategis sekali manakala dunia pendidikan sebagai pusat perubahan prilaku yang kurang baik menjadi prilaku yang baik.

Menurut Syamsu Yusuf, faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku (akhlak) adalah faktor *hereditas* (keturunan/pembawaan) dan lingkungan.⁵³ Faktor *hereditas* dapat diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen”.

C. Dinamika Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa

Dalam Pendidikan Agama Islam, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, prilaku dan sebagainya.

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin bisa dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak

⁵³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31

yang mulia. sedangkan tingkat kemuliaan akhlak sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan-pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus juga diajarkan dalam kehidupan secara praktis.

Dalam hal pembentukan akhlak remaja, dalam hal ini siswa SMK, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdasar emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sudah ditanamkan sejak kecil, maka tingkah laku remaja tersebut akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan yang muncul.

Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK meliputi lima kompetensi, yaitu kompetensi Al Qur'an, kompetensi Aqidah, kompetensi Akhlak, kompetensi Fiqh dan kompetensi Tarich. Kelima kompetensi tersebut semua mengarah kepada pembentukan akhlak mulia, baik akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah SWT , akhlak kepada sesama manusia maupun akhlak kepada sesama makhluk Allah SWT.

Al Qur'an sebagai pedoman yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia tentu saja sebagai sumber petunjuk untuk mengarungi kehidupan yang berkah dan bermakna. Karena di dalam AlQur'an juga berfungsi sebagai obat baik penyakit jasmani maupun rohani.

Kompetensi Aqidah adalah hal-hal yang sifatnya sangat asasi dan mendasar dalam Islam yang berkenaan dengan keyakinan yang terletak di hati. berarti kompetensi ini meletakkan dasar-dasar keimanan, sehingga jika aqidah/keimanan siswa kuat maka otomatis akan membawa perubahan akhlak kearah yang lebih baik.

Syari'at merupakan ajaran Islam yang berhubungan dengan perbuatan dan tindak-tanduk manusia. Secara garis besar syari'at menghimpun urusan-urusan ritual ibadah dan semua pola hubungan manusia baik itu dengan dirinya sendiri, sesama maupun lingkungannya. Sehingga kompetensi syari'ah/Fiqih adalah kompetensi yang memberikan pemahaman tentang hukum-hukum syar'i, sehingga akan terbentuk pribadi-pribadi siswa yang memiliki kehidupan yang terarah sesuai dengan hukum yang sudah digariskan Allah SWT.

Sedang Akhlak adalah sifat manusia (baik ataupun buruk) yang akan muncul pengaruhnya dalam kehidupannya. Dalam prakteknya akhlak bisa dikatakan buah atau hasil dari akidah yang kuat dan syari'at yang benar, dan itulah tujuan akhir dari ajaran Islam ini, sebagaimana sabda Rasul SAW: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia".

Sebagai buah dari syari'at dan akidah yang baik, menjadikan akhlak dalam Islam menyentuh semua lini, mulai dari lini hubungan manusia dengan dirinya, dengan sesama manusia, dengan lingkungan bahkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Semuanya mestilah mendapatkan percikan nilai-nilai akhlak dan moralitas.

Kompetensi Tarikh adalah kompetensi yang memberikan gambaran dan latar belakang perkembangan Islam dan orang-orang yang berjasa dalam mengembangkannya, sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, menghargai orang lain, *ghirah* (semangat) dan lain-lain sehingga akan terbentuk pribadi-pribadi yang tawadlu' dan penuh semangat tinggi untuk memperjuangkan kejayaan Islam selanjutnya.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel dependen : Mata pelajaran pendidikan Agama Islam
2. Variabel independen : Akhlak siswa

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Yang dimaksud dengan mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu materi pembelajaran wajib yang diberikan dijenjang sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari lima kompetensi. Yaitu kompetensi Al Qur'an, kompetensi Aqidah, kompetensi Akhlak, kompetensi Fiqih dan kompetensi Tarich. disamping itu menurut UU No 20 tahun 2003 dan PP no 25 tahun 2007 PAI menjadi mata pelajaran penting yang harus diberikan disemua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Untuk mengukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti mengambil nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

2. Yang dimaksud dengan Akhlak siswa adalah perubahan tingkah laku siswa kearah positif (akhlakul mahmudah), yaitu perubahan dan peningkatan prilaku dan pengetahuan, dari tidak bisa menjadi bisa, dari terpaksa menjadi terbiasa, dari belum melakukan menjadi terbiasa melakukan , dari ahlak madzmumah menjadi ahlak mahmudah, dari berjiwa pessimis menjadi

optimis, dari sifat malas menjadi rajin, dari zalim menjadi adil, dari buruk menjadi baik, dan lain lain.

Untuk mengetahui perubahan akhlak siswa, sebagai alat ukur peneliti menyebarkan angket kepada responden untuk di isi sesuai dengan keadaan riil responden.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang dikenai generalisasi dari hasil penelitian terhadap sampelnya (Kerlinger, 1993)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK YAPPI Wonosari kelas X, XI dan XII dari tiga jurusan yaitu, Teknik Informatika (TI), Otomotif (O) dan Listrik (L) yang berjumlah 544 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013. Yaitu terdiri dari kelas X berjumlah 214 siswa, kelas XI berjumlah 180 siswa dan kelas XII berjumlah 150 siswa.

Tabel. 1

Keadaan jumlah siswa SMK YAPPI Wonosari

Tahun Pelajaran 2012/2013⁵⁴

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X TI A	23	12	35
2	X TI B	24	12	36
3	X LIS	15	2	17
4	X OA	31	-	31

⁵⁴ Dokumen Tata Usaha SMK YAPPI Wonosari

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
5	X OB	30	-	30
6	X OC	32	-	32
7	X OD	33	-	33
8	XI TIA	23	10	33
9	XI TI B	18	12	30
10	XI LIS	7	1	8
11	XI OA	27	-	27
12	XI OB	30	-	30
13	XI OC	28	-	28
14	XI OD	24	-	24
15	XII TI A	15	5	20
16	XII TI B	19	5	24
17	XII LIS	5	-	5
18	XII OA	24	-	24
19	XII OB	25	-	25
20	XII OC	27	-	27
21	XII OD	25	-	25
JUMLAH		485	59	544

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikenai langsung oleh suatu penelitian (Hadi, 1993). dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 12 % dari populasi yang ada yaitu 544 siswa, sehingga berjumlah 65 siswa. Dalam penelitian ini,peneliti menentukan sampel dari kelas XI TI A, kelas XI Listrik dan kelas XI OD, dengan asumsi bahwa kelas XI tersebut sudah mendapatkan materi pendidikan agama Islam dari kelas X, sehingga sudah mendapatkan bekal yang

cukup. sedangkan kalau kelas XII, mereka sudah fokus mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional.

Adapun nama-nama sampel sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel. 2

Daftar nama-nama siswa yang menjadi sampel⁵⁵

No	NIS	NAMA SISWA	JURUSAN
1	5285	Ahmad Badarudin	Otomotif
2	5286	Ahmad Nur Rohman	Otomotif
3	5287	Ahmat Sulistyio	Otomotif
4	5288	Ali Ahmad Bukhori	Otomotif
5	5289	Anang Taufik Hidayat	Otomotif
6	5290	Anjar Saputra	Otomotif
7	5291	Budi Setiawan	Otomotif
8	5292	Dani Aprilianto	Otomotif
9	5294	Dodi Sugiyarto	Otomotif
10	5295	Edwin Desyir Rahmanto	Otomotif
11	5296	Elis Rahmanto	Otomotif
12	5297	Erva Eviana	Otomotif
13	5298	Fajar Setiawan	Otomotif
14	5299	Galih Prambudi	Otomotif
15	5300	Haryono Dwi Kurniawan	Otomotif

⁵⁵ Dokumen Tata Usaha SMK YAPPI Wonosari

No	NIS	NAMA SISWA	JURUSAN
16	5301	Hendri Kurniawan	Otomotif
17	5302	Ivan Afri Fatoni	Otomotif
18	5303	Muhammad Ardiyanto	Otomotif
19	5304	Nur Gilang Pratama	Otomotif
20	5305	Rendhi Kurniawan	Otomotif
21	5306	Rusdianto	Otomotif
22	5307	Wahid Nurrohman	Otomotif
23	5308	Wahyu Septianto	Otomotif
24	5379	Eko aji Kurniawan	Otomotif
25	5186	Ahmad Prasetyo	listrik
26	5187	Aris Hendriyatna	listrik
27	5188	Bowo Jati Permana	listrik
28	5189	Fajar Rahmat Saputra	listrik
29	5190	Khairul Ashari	listrik
30	5191	Kurniawati Pujirahayu	listrik
31	5193	Sugeng Dinar Prasetyo	listrik
32	5194	Yogy Susanto	listrik
33	5309	Afni Kusuma Wardani	Teknik Informatika
34	5310	Alfi Oktafiani Rahayu	Teknik Informatika
35	5311	Angga Pradipta	Teknik Informatika
36	5312	Ari Kurniawan	Teknik Informatika

No	NIS	NAMA SISWA	JURUSAN
37	5313	Arizal Dias Pamungkas	Teknik Informatika
38	5314	Armi Yanti	Teknik Informatika
39	5315	Bambang Rahmad Darmawan	Teknik Informatika
40	5316	Daniel Roni Purnama	Teknik Informatika
41	5317	Dimas Eka Prasetya	Teknik Informatika
42	5318	Dwi Santoso	Teknik Informatika
43	5319	Faisal Tamimi	Teknik Informatika
44	5320	Gege Cahyo Nugroho	Teknik Informatika
45	5321	Henki Rizal Prasetyo	Teknik Informatika
46	5322	Ipung Diatmoko	Teknik Informatika
47	5323	Irvan Kurniansyah	Teknik Informatika
48	5324	Mahfud Hisyam Khusni	Teknik Informatika
49	5325	Muhammad Nurlutfi Setyawan	Teknik Informatika
50	5326	Nindya Ayutiara Aniyanto	Teknik Informatika
52	5328	Novita Mawarni	Teknik Informatika
53	5329	Noviyanto Dwi Hermawan	Teknik Informatika
54	5330	Reni Agustin	Teknik Informatika
55	5331	Renita Dewi Komalasari	Teknik Informatika
56	5332	Rizki Damara	Teknik Informatika
57	5333	Rizki Pratama Putra	Teknik Informatika
58	5334	Ruri Wulandari	Teknik Informatika

No	NIS	NAMA SISWA	JURUSAN
59	5335	Sidik Basori	Teknik Informatika
60	5336	Sriyanto	Teknik Informatika
61	5337	Sumawan	Teknik Informatika
62	5338	Susila Dwi Prasetya	Teknik Informatika
63	5339	Syarif Zuhdi Ferdiansyah	Teknik Informatika
64	5340	Tri Haryanto	Teknik Informatika
65	5341	Woro Iswari	Teknik Informatika

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, angket, metode dokumentasi dan metode wawancara.

Metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan (prestasi) siswa terhadap materi pelajaran pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan tes obyektif (pilihan ganda).

Metode angket digunakan untuk mengetahui kondisi akhlak siswa sebagai cerminan dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang *berakhlak al karimah*.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, kondisi guru, karyawan dan siswa.

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang pengamalan keagamaan siswa yang tercermin dalam tingkah laku (akhlak) sehari-hari dan untuk mengetahui gambaran umum sekolah.

Metode observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku baik dan buruk siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

E. Uji Coba dan Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui Validitas dan Reliabelitas instrumen penelitian sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Dalam uji coba ini peneliti menggunakan dua instrumen, *Pertama* butir-butir soal yang berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan *kedua* butir-butir item angket yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pengamalan akhlak siswa.

Subjek uji coba ini terdiri siswa kelas kelas XI yang berjumlah 65 siswa. Tiap subjek menerima dua eksemplar soal. Yaitu butir-butir soal dan item-item angket. Karena pelaksanaan uji coba dilakukan pada satu hari dengan ditunggu oleh peneliti, maka seluruh lembar soal dan lembar angket bisa terkumpul sesuai dengan jumlah responden, kemudian dilakukan analisis terhadap jawaban soal dan angket tersebut.

Hasil analisis terhadap butir-butir soal tes uji coba (try out) dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabelitas soal tes maupun angket.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen⁵⁶. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validaitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

memiliki validitas rendah. Prinsip validitas adalah mengkorelasikan antara nilai penjumlahan aitem maupun faktor dengan kriterianya. Dalam penelitian ini uji validitas adalah dengan uji validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010:163) validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji Validitas butir soalmaupun angket digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total (Arikunto, 2005: 72)

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

b. UjiReliabilitas.

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁵⁷ Uji reliabelitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur relatif konsisten (ajek) apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih.

Dalam menguji reliabilitas soal maupun angket digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.221

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 1999: 193})$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di SMK YAPPI Wonosari pada kelas XI TI A, XI OD dan XI Listrik, dengan responden sebanyak 65 siswa. Dari perhitungan validitas dan reliabelitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Butir – butir soal yang akan diujikan pada akhir semester yang berjumlah 50 soal dengan tes obyektif diuji ternyata 44 soal dinyatakan sah, dan 6 soal dinyatakan gugur. Kesahihan tersebut didasarkan pada ketentuan r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} . Ternyata r_{hitung} diperoleh antara: 0,251 – 0,505. Sedangkan $r_{tabel} = 0,250$. Dengan $df = 60$, berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Butir-butir yang tidak sah adalah no. 21,24, 26, 31, 34, 36. Karena ada 44 butir yang sah, maka peneliti mengambil 40 butir soal sah untuk dijadikan instrumen dalam penelitian. Butir sah yang tidak diikutsertakan sebagai instrumen penelitian adalah no.30, 39,45 dan 49.

Hasil uji reliabelitas soal tes akhir semester dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* menunjukkan koefisien reliabelitas sebesar 0,674. Kalau dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $df = 60$, harga r_t (5%) : 0,44 dan r_t (1%) :

0,317, maka instrumen soal tersebut akan memberikan hasil yang ajek (reliabel).
karena harga r_{xy} lebih besar dari pada r_t .

Untuk menguji validitas angket dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan 60 soal, diperoleh hasil 57 aitem sahih/valid dan 3 aitem gugur. Kesahihan tersebut didasarkan pada ketentuan r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} . Ternyata r_{hitung} diperoleh antara: 0,253 – 0,679. Sedangkan dengan $db = 60$, $r_{tabel} = 0,250$. berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Butir-butir yang tidak sahih adalah no 6,9,32. Karena ada 57 butir yang sahih, maka peneliti mengurangi 7 butir anget yang sahih untuk tidak diikutkan sebagai instrumen penelitian, yaitu no. 17, 19, 18, 30, 35, 41 dan 54. Sehingga ada 50 butir soal sahih untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

F. Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu :

a. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan peneliti adalah dengan terlebih dahulu mengurus perijinan kepada MS i UII yang ditujukan kepada Sekolah SMK YAPPI Wonosari sebagai obyek penelitian.

b. Persiapan alat ukur

Persiapan yang harus dilakukan adalah persiapan alat ukur berupa penyusunan item-item angket, yang berupa pernyataan dan pertanyaan yang disediakan empat jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Penyusunan angket tersebut untuk mengetahui akhlak siswa yang terdiri dari akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak dalam keluarga dan akhlak di masyarakat. Sedangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, peneliti mengukur prestasi siswa dengan menggunakan soal-soal tes obyektif

2. Tahap Pengumpulan Data.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan lima metode. Yaitu metode tes, observasi, metode angket, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, lembar soal dan angket peneliti bagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian pada tanggal 21 dan 22 Nopember 2012 dan langsung diisi serta dikumpulkan kepada peneliti. Sedangkan wawancara peneliti lakukan antara tanggal 1 September 2012 sampai dengan 29 Nopember 2012. Sedang data-data yang bersumber pada dokumen sekolah, peneliti kumpulkan antara 21 Nopember 2012 sampai dengan 30 Desember 2012.

3. Tahap analisa Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup mengolah hasil angket dengan meneliti dan menilai hasil jawaban siswa tentang akhlak,

kemudian dibandingkan dengan nilai hasil tes siswa, sebagai cerminan terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, kemudian dicari korelasinya dengan menggunakan teknik korelasi product moment.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum disampaikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, maka peneliti akan menyampaikan tentang gambaran secara umum kondisi SMK YAPPI Wonosari.

A. GAMBARAN UMUM SMK YAPPI WONOSARI

1. Letak Geografis

SMK YAPPI Wonosari secara Geografis terletak di wilayah Dusun Bansari, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK YAPPI Wonosari, yang berhadapan langsung dengan jalan pedesaan dan juga di kelilingi dengan pemukiman warga pedesaan Bansari, kepek, Wonosari. SMK YAPPI juga tidak jauh dari STITY wonosari yang kurang lebih 100 M jarak antara kedua lembaga tersebut, SMK YAPPI tepatnya berada di sebelah utara STITY wonosari.

2. Sejarah Berdirinya

SMK YAPPI Gunungkidul merupakan salah satu SMK yang berlandaskan pada ajaran islam yang sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljama'ah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama Provinsi DI Yogyakarta. Saat ini SMK YAPPI Gunungkidul telah dikenal dimasyarakat luas sebagai sekolah yang islami (madrasatul islamiyah). SMK YAPPI Gunungkidul didirikan pada tahun 1982 berdasarkan SK Kakanwil depdikbud Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, No.NDS : D4204030003,

NSS : 324040301003. Kegiatan belajar mengajar SMK YAPPI Gunungkidul semula bertempat di kompleks SMU Pembangunan Gunungkidul sampai dengan tahun 1992. Mulai tahun 1992 SMK YAPPI Gunungkidul telah memiliki gedung sendiri dengan alamat Bansari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. Berdasarkan SK Akreditasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No : 35/C.C7/Kep/MN/1998.

Tanggal 10 Maret 1998 status SMK YAPPI Gunungkidul berubah dari DIAKUI menjadi DISAMAKAN. Dari tahun 1982 sampai dengan 1998 mempunyai Jurusan Listrik dengan jumlah kelas 18 (6 paralel). Tahun 1999/2000 membuka jurusan baru yaitu Mekanik Otomotif dengan mengurangi 2 kelas listrik, sehingga Jurusan Listrik mempunyai 4 kelas dan Mekanik Otomotif 2 kelas. Tahun pelajaran baru 2003/2004 SMK YAPPI Gunungkidul menambah 2 kelas Jurusan Mekanik Otomotif sehingga menjadi 4 kelas.

Dalam perkembangan berikutnya, yaitu tahun 2001 dibuka jurusan Teknik Informatika dengan memecah 1 kelas Listrik. Pada tahun 1999 SMK YAPPI Gunungkidul menjadi sekolah model swasta di kabupaten Gunungkidul dan mendapatkan bantuan ruang bengkel dan alat-alat untuk jurusan listrik dari Pemerintah Austria senilai Rp 1.500.000.000 (1,5 M).

SMK YAPPI Gunungkidul memiliki tujuan menghasilkan tenaga kerja yang profesional dibidangnya, bertaqwa dan mampu bersaing ditingkat nasional, sehingga diharapkan para lulusan memiliki ketrampilan dan

kemampuan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi sekarang ini.

Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, telah dibuka 3 (tiga) program keahlian yaitu : Teknik Instalasi Listrik (Terakreditasi A), Teknik Mekanik Otomotif (Terakreditasi A), Teknik Informatika (Terakreditasi A / SSN)⁵⁸.

3. Visi dan Misi SMK YAPPI Wonosari

1. Visi SMK YAPPI Wonosari

Menghasilkan Tenaga Teknisi Tingkat Menengah Yang Profesional Bertaqwa Dan Berbudi Pakerti Yang Luhur Serta Terampil Kompeten Dibidangnya .

2. Misi SMK YAPPI Wonosari

Untuk mewujudkan visi, maka SMK YAPPI Wonosari menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Kegiatan Proses Mengajar Di Sekolah dan Dunia Kerja Secara Efektif Dan Efisien
- b. Membudayakan Membaca ALQURAN Sebelum Dan Sesudah Pelajaran .
- c. Membudayakan Sikap Disiplin Dan Teratur serta Hidup Yang Bersih Dan Damai
- d. Membudayakan Sikap Kewiraswataan Dalam Kehidupan Sehari-hari

⁵⁸ SMK YAPPI, Gambaran Umum Sekolah, dikutip dari <http://www.smkyappi-mns.sch.id/> accessed 25 September 2012

4. Fasilitas

SMK YAPPI Wonoasri Gunungkidul menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang belajar mengajar yaitu:

- a. Ruang teori (kelas) yang representatif untuk belajar mengajar yang terdiri dari 4 kelas untuk jurusan listrik, 4 kelas untuk jurusan mekanik Otomotif, dan 1 kelas untuk jurusan Teknik Informatika
- b. Satu buah masjid sebagai salah satu elemen penting dalam menyeimbangkan antara pengetahuan dan agama.
- c. Bengkel kerja berupa bengkel otomotif, bengkel listrik, dan bengkel informatika.
- d. Laboratorium komputer
- e. Lapangan basket
- f. Dua area parkir

5. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMK YAPPI Wonosari adalah :

- a. H. Sarohman. HS.
- b. Drs. H. Mardiyono, M.Si.
- c. Drs. H.M. Zabidi Wardani M.Pdi⁵⁹.

6. Kegiatan kesiswaan.

Ditinjau dari waktu pelaksanaannya, Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstra kurikuler, yang pelaksanaannya antara 14.30 sampai dengan 16.00 WIB.

Kegiatan tersebut adalah:

⁵⁹. Wawancara dengan kepala sekolah SMK YAPPI Wonosari Bp.Drs. H. M Zabidi Wardani.M.Pd.I, Tanggal 27 Oktober 2012

a. Olah raga

- 1) Sepak Bola
- 2) Bola Basket
- 3) Karate
- 4) Bola Voli
- 5) Bulu tangkis

b. OSIS

c. MPK (Majelis Perwakilan Siswa)

d. Pramuka

e. Tonti (Peleton Inti)

f. Seni baca AlQur'an dan kaligrafi

g. Hadroh.



7. Prestasi SMK YAPPI Wonosari

SMK YAPPI Gunungkidul telah meraih beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah ini antara lain :

- a. SMK YAPPI ditunjuk sebagai tempat pelatihan berbasis IT untuk pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan sebagai tempat Uji Kompetensi KKPI serta tempat pelatihan internet gratis bagi murid SMP kabupaten Gunungkidul.
- b. SMK YAPPI Gunungkidul telah memiliki peralatan-peralatan yang sudah berstandar nasional untuk program keahlian Teknik Informatika, Teknik Instalasi Listrik, dan Teknik Otomotif.

c. SMK YAPPI Gunungkidul telah memiliki fasilitas berbasis IT pertama di kabupaten Gunungkidul diantaranya adalah:

- 1) Sistem PSB ONLINE. Dilaksanakan sejak tahun ajaran 2003/2004 sampai sekarang.
- 2) Sistem Test ONLINE untuk Ujian Nasional bagi kelas 3. Dilaksanakan sejak tahun ajaran 2004/2005 sampai sekarang.
- 3) Sistem Absensi yang sudah berbasis IT. Dilaksanakan sejak tahun ajaran 2007-2008 sampai sekarang.

Kemudian prestasi yang telah diraih oleh guru-guru yang mengajar di SMK YAPPI Gunungkidul diantaranya :

- a. Drs. Choirul Anam, SST. Beliau telah dipercaya menjadi pelatih / asesor tingkat nasional untuk program IT.
- b. Joko Nugroho, SPd,SST. Beliau juga dipercaya menjadi pelatih / asesor tingkat nasional untuk program IT.
- c. Drs. Ari Sumarsono. Beliau telah menjadi pengurus think.com tingkat nasional⁶⁰.

8. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Guru dan tenaga pendidik SMK YAPPI Wonosari tahun ajaran 2012/2013

⁶⁰ SMK YAPPI, Gambaran Umum, <http://www.smkyappi-mns.sch.id/> accessed 25 September 2012

Tabel .3
Daftar Guru SMK YAPPI Wonosari⁶¹

NO	NAMA	ALAMAT	JABA TAN	KET.
1	DrsH.M.Zabidi Wardani,M Pdi	Getas Playen Gunungkidul	Kepala Sekolah	GTY
2	Drs.Karsito	Seneng Siraman Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT
3	Hj.Endang Utami, SH	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT
4	Pipit Setyowati,S.Pd	Sukoliman I Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul	Guru	GTT
5	Lilis Setiarini,S.Pd	Kwarasan Kedungkeris Nglipar GK	Guru	GTT
6	Noor Hida Layla ,S.Pd	Gedaren Sumbergiri Ponjong GK	Guru	GTT
7	Rahayu Suprihatin,S.Pd	Karangkalasan Tirtomartani Kalasan Sleman	Guru	GTT
8	Nor Hidayati, S.Pd	Jl. AM. Sangaji 53 Cokrodingratan Jetis Yogya	Guru	GTT
9	Marsono,SE	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT
10	Suharna , A.Md	Wareng Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT
11	Setyo Agus Nugroho, S.Pd	Karangtengah II Wonosari GK	Guru	GTT
12	Mujiyarto	Mulo Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT
13	Rusdi Martono, A.Md.	Tambalan Srimartani Piyungan Bantul	Guru	GTT
14	Slamet ,ST	Ngeposari Semanu GK	Guru	GTT
15	Cholid Machmud, S.Pd.T	Trimulyo 2 Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT
16	Maryanto	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT
17	Isnain Aminuddin,S.Pd	Gading X Gading Playen GK	Guru	GTT
18	Dwi Widyanto, S.Pd	Siyono Wetan Logandeng Playen Gunungkidul	Guru	GTT

⁶¹ Dokumentasi Tata Usaha SMK YAPPI Wonosari

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	KET.
19	Setyadi Gunawan, ST	Tubokarto Pracimantoro Wonogiri Jateng	Guru	GTT
20	Suparmin	Degolan Bumirejo Lendah Kulonprogo	Guru	GTT
21	Dwi purnomo , S.Pd	Klepu Rejosari Semin Gunungkidul	Guru	GTT
22	Sigit Wuryanto , S.Pd	Kenteng Ngalang Gedangsari Gunungkidul	Guru	GTT
23	Tidar Setyawan	Karangrejek Wonosari GK	Guru	GTT
24	Sumidi , A.Md.	Jelok Pacarejo Semanu Gk	Guru	GTT
25	Bambang Sumbogo, S.Ag	Trimulyo 1 Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT- PNS
26	Drs. Sahri, M.Pd	Gebangan Pengasih Pengasih Kulonprogo	Guru	GTT- PNS
27	Eni Suryani,S.Pd	Pati Genjahan Ponjong Gk	Guru	GTT- PNS
28	Hadi Purwanto,S.Pd	Budegan II Piyaman Wno Gunungkidul	Guru	GTT- PNS
29	Dwi Mulyati , S.Pd	Nglegi Ngalang Gedangsari GK	Guru	GTT- PNS
30	Drs.Eko Sumaryanto	Sodo Paliyan Gunungkidul	Guru	GTT- PNS
31	Nanang Yuliyanto ,S.Pd.M.Pd	Sukoliman I Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul	Guru	GTT- PNS
32	Rahayu Suprihatin,S.Pd	Pakelrejo Piyaman Wno Gk	Guru	GTT- PNS
33	Sri Winartini,S.Pd	Purwosari Baleharjo Wno Gk	Guru	GTT- PNS
34	Suyanta,S.Pd	Gading II Palyen Gunungkidul	Guru	GTT- PNS
35	Nursihati, S.Pd	Karangijo Wetan Ponjong Gunungkidul	Guru	GTT- PNS
36	Siti Munawaroh, S.Pd.SI	Trimulyo II Kepek Wonsoari GK	Guru	GTT- PNS
37	Drs.Suharto	Pagerjurang Caturharjo Sleman	Guru	GTT- PNS
38	Rinto Wibowo,S.Pd	Tahunan Karangduwet Paliyan Gk	Guru	GTT- PNS
39	Joko Nugroho S., S.Pd,SST	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT- PNS
40	M. Ridwan Hanafi, S.Pd	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	GTT- PNS

NO	NAMA	ALAMAT	JABA TAN	KET.
41	Dwi Sumarno, S.Pd	Ngeburan Sumberharjo	Guru	GTT- PNS
42	Dra.Siti Marfu'ah	Sumbermulyo Kepek Wonosari Gunungkidul	Guru	PNS- DPK
43	Dra.Ani Nurwidati	PERUM GMA Cepokosari Sitimulyo Btl	Guru	PNS- DPK
44	Drs.H. Endra Kardiyana	Karangkalasan Tirtomartani Kalasan Sleman	Guru	PNS- DPK
45	Drs.Ir. Arif Anjar Purwanto	Miliran UH II No. 53 Yogya	Guru	PNS- DPK
46	Sumarman,S.Pd	Jogoragan Banguntapan Bantul	Guru	PNS- DPK
47	Sri Haryanti W, S.Pd	Perum. Siraman Indah Siraman Wonosari Gk	Guru	PNS- DPK
48	Drs.Purnomo Dahono, M.Pd.	Baran Wetan Semugih Rongkop Gunungkidul	Guru	PNS- DPK
49	Drs.Choirul Anam,SST	Perumnas Minomartani Sleman	Guru	PNS- DPK
50	Drs.Ari Sumarsono	Jl. C. Simanjuntak 65 Yogya	Guru	PNS- DPK

UNIVERSITAS
ISLAM
Tabel 4
INDONESIA
Daftar Staf Tata Usaha SMK YAPPI Wonosari⁶²

NO.	NAMA	ALAMAT	JABATAN	KET.
1	Sudarno	Sumbermulyo Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
2	Tugiran	Trimulyo 2 Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
3	Majiyono	Trimulyo 1 Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
4	Suyitno	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
5	Ngadiyono	Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
6	Rubino	Besari Siraman Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT

⁶² Dokumen Tata Usaha SMK YAPPI Wonosari

NO.	NAMA	ALAMAT	JABATAN	KET.
7	Gunawan	Jogoloyo Duwet Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
8	M. Abdul Jalil	Trimulyo 2 Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
9	Suyatni	Pager Logandeng Playen Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
10	Suwadi	Trimulyo 2 Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
11	Sudiyanto	Bansari Kepek Wonosari GK	Tata Usaha	PTT
12	Mursalin, S Pd I	Mulusan Paliyan Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
13	Wiyoto	Sumbermulyo Kepek Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT
14	Muhammad Hari Irawan	Wareng Wonosari Gunungkidul	Tata Usaha	PTT

b. Keadaan siswa

1) Prestasi Siswa

Prestasi tidak hanya didapatkan dari guru namun juga para siswa berprestasi dalam beberapa bidang, diantaranya: dalam bidang keagamaan, olahraga, kejuruan dll. Hal ini bisa di buktikan dari banyaknya jumlah tropi dan piagam penghargaan yang tersimpan di almari di ruang tamu kepala sekolah, namun karena tidak ter inventaris jadi kami tidak bisa menyebutkan nama siswa dan cabang kompetisi yang pernah di tempuh oleh siswa. Namun belum lama ini tanggal 26 juli 2012 ketika studi banding ke Thailand, disana ada ajang kompetisi yang di ikuti seluruh pelajar dari Thailand dan Indonesia salah satunya SMK YAPPI. Dalam perlombaan desain pada web, SMK YAPPI mampu meraih medali emas dengan beranggotakan: Ade Rizki Diyah Pangestu dari teknik informatika, Muhammad Arif Eka Pradana dari teknik mekanik otomotif, Panji Darma Setiawan dari teknik Informatika, dari tiga siswa ini di

dampingi oleh dua orang Guru yaitu Drs Ari Sumarsono sebagai Guru Teknik Informatika dan Rahayu Sawitri sebagai Guru Bahasa Inggris. Ini adalah sebagian kecil dari prestasi yang di raih oleh siswa SMK YAPPI dalam tingkatan antar Negara tetangga⁶³.

2) Latar belakang ekonomi siswa

Gambaran secara umum bahwa kondosi perekonomian siswa SMK YAPPI Wonosari berada pada tingkat menengah ke bawah. Hal ini di perkuat pada setiap pendataan atau pengisian data siswa baru pada kolom penghasilan orang tua dan pekerjaan orang tua adalah mayoritas tertulis sebagai buruh dan tani. Di samping itu di perkuat lagi dengan kunjungan rumah (home visit) oleh para wali kelas pada setiap awal tahun pelajaran, merekamelaporkan kepada sekolah bahwa sebagian besar kondisi perekonomian siswa berada pada tingkat menengah kebawah⁶⁴

9. Tata Tertib Sekolah

1. Kewajiban dan keharusan

- a. Mengikuti pembelajaran dengan tertib sesuai jadwal.
- b. Datang dan pulang sesuai dengan jam pembelajaran di sekolah, yaitu:
 - 1) Senin – Kamis : 06.55 s/d 14. WIB
 - 2) Jum'at: 06.55 s/d 11.15 WIB
 - 3) Sabtu : 06.55 s/d 13.30 WIB
 - 4) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca Do'a, dan membaca Asmaul Husna .

⁶³Wawancara dengan Bp.Drs.H. Indra kardiana, kesiswaan SMK YAPPI Wonosari

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Hj.Endang Utami, SH, selaku guru Bimbingan danKonseling, Smk Yappi Wonosari.

- 5) Mengawali pembelajaran dengan tadarrus bersama
- 6) Melakukan sholat dhuhur berjamaah di sekolah .
- 7) Mengikuti upacara bendera yang di laksanakan setiap hari senin atau hari-hari besar Nasional.
- 8) Memohon dan membuat surat ijin bilamana tidak dapat mengikuti pembelajaran atau orang tua datang ke sekolah untuk memohonkan ijin.
- 9) Memakai sragam sesuai dengan ketentuan, yaitu:
 - Senin-kamis : Seragam Putih Abu-abu
 - Jum'at-Sabtu : Seragam Krem (khusus)
 - Khusus kelas X setiap hari Rabu memakai seragam Pramuka.
- 10) Khusus siswa putri wajib memakai ciput / dalaman jilbab.
- 11) Memakai sepatu bertali baik warna hitam atau putih (bukan sepatu Fashion).
- 12) Menjaga dan melaksanakan 8K yang ada di sekolah.
- 13) Rambut harus di potong rapi atau setidaknya dengan ukuran atas 2cm, samping 1cm, dan belakang 1cm.
- 14) Menyelesaikan administrasi (keuangan) sekolah tepat pada waktunya.
- 15) Hormat dan sopan kepada guru, karyawan, teman dan tamu yang datang ke sekolah.
- 16) Mentaati / mematuhi tata tertib sekolah.

2. Larangan-larangan

- a. Membuat keributan di dalam kelas pada saat pelajaran.
- b. Memakai atribut yang bukan atribut sekolah.
- c. Memakai perhiasan atau asesoris yang berlebihan.
- d. Khusus laki –laki di larang memakai anting, gelang, kalung.
- e. Membuang sampah sembarangan.
- f. Mengotori atau merusak benda milik sekolah maupun milik sesama warga sekolah.
- g. Meludah di sembarang tempat.
- h. Mengaktifkan telepon genggam /HP pada saat pembelajaran.
- i. Masuk atau keluar dengan melompat pagar.
- j. Makan dan minum di dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran.
- k. Parkir di luar sekolah.
- l. Membawa atau menghisap rokok di lingkungan sekolah atau selama memakai atribut sekolah.
- m. Membawa atau memperjual belikan senjata tajam, majalah, kaset atau VCD porno.
- n. Membawa, mengedarkan, dan mengkonsumsi Minuman keras atau NARKOBA.
- o. Berkelahi baik dengan sesama warga sekolah maupun di luar warga sekolah.
- p. Meminta dengan paksa kepada sesama warga sekolah.
- q. Menganiaya sesama warga sekolah.

- r. Membawa alat-alat perjudian atau berjudi.
- s. Mengancam atau mengintimidasi dan memukul sesama warga sekolah.
- t. Melakukan pelecehan seksual.
- u. Berzina.
- v. Bertato. Rambut dan atau kuku di semir / di cat warna warni.
- w. Menikah.

3. Sangsi-sangsi.

- a. Teguran secara lisan maupun tertulis.
- b. Sanksi fisik yang mendidik (Push up, Squah Jump, dll yang berhubungan dengan olahraga dan kesehatan.
- c. Pemberian poin sesuai dengan jumlah poin pelanggarannya.
- d. Khusus untuk telepon genggam /HP :
 - 1) Satu kali tertangkap, HP di sita dan disimpan di sekolah selama 2 minggu dan harus di ambil oleh orang tua.
 - 2) Dua kali tertangkap, HP di sita dan di simpan di sekolah selama 1 bulan dan harus di ambil oleg orang tua.
 - 3) Tiga kali tertangkap, HP di sita dan simpan di sekolah selama 1 semester dan harus di ambil oleh orang tua.
 - 4) Lebih dari 3 kali siswa di kembalikan kepada orang tua.
- e. Bakti kampus.
- f. Pemberitahuan dan atau pemanggilan orang tua.

g. Di kembalikan kepada orang tua⁶⁵.

10. Proses Pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMK YAPPI berorientasi kepada pembelajaran siswa aktif. Hal ini dibuktikan dengan RPP guru yang menekankan kepada strategi tersebut. Untuk mengetahui bahwa guru menggunakan strategi tersebut, setiap semester kepala sekolah mengadakan supervisi kelas.

Disamping itu, pada setiap rapat pembinaan tanggal 20 setiap bulannya, kepala sekolah kepala sekolah selalu menyampaikan dan menekankan agar guru-guru selain guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai IMTAK dalam setiap mata pembelajaran.

Kepedulian guru-guru mata pelajaran lain terhadap pembentukan akhlak siswa juga sangat tinggi. Terbukti mereka sangat peduli untuk meluruskan tingkah laku siswa, apabila tidak sesuai dengan norma, baik norma agama, sosial maupun norma susila.⁶⁶

11. Penyajian Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana pendapat dari Gage and Berliner, bahwa tugas, peran dan tanggungjawab guru adalah perencana (planner), pelaksana (organizer) dan penilai (evaluator), maka pada tiap-tiap awal semester guru Pendidikan Agama Islam membuat seperangkat administrasi mengajar, diantaranya adalah program tahunan, program semester, sillabus, RPP, agenda mengajar, presensi siswa, daftar nilai, buku catatan hambatan belajar siswa.

⁶⁵Wawancara dengan Bp.Drs.H. Indra kardiana, WKS Ur. kesiswaan SMK YAPPI Wonosari, Tanggal 1 Oktober 2012

⁶⁶Hasil Observasi sehari-hari

Pendekatan yang digunakan Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL), proses pelaksanaannya melalui tiga tahap kegiatan, yaitu :

Pertama; Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan dengan beberapa tahapan.

Tahap pertama : 10 – 15 menit pertama guru mengadakan pre test kemudian siswa membaca ayat-ayat Al Qur'an yang ada kaitannya dengan standar kompetensi yang diajarkan.

Tahap kedua : 50 – 60 menit berikutnya pembahasan materi pokok dengan metode dan strategi pembelajaran yang tertuang di dalam Rencana Program Pembelajaran yang berorientasi kepada pembelajaran siswa aktif (*active learning*).

Tahap ketiga : 10 – 15 terakhir guru melakukan post test dan konfirmasi kepada siswa tentang materi yang yang sudah disampaikan.

Kedua; Kegiatan Mentoring. Kegiatan ini diharapkan mampu untuk :

- a. Mengajak siswa untuk lebih mengenal, mencintai dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan yang kreatif dan positif.
- b. Meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menghindari tawuran dan kenakalan yang lain, demi terciptanya *ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyaraiyah*.
- c. Mengajak siswa untuk membudayakan membaca Al Qur'an.

Ketiga : Kegiatan Mandiri Siswa.

Kegiatan mandiri adalah tugas kegiatan pengamalan keagamaan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada setiap siswa. Bentuk dari kegiatan tersebut ditentukan sesuai dengan tingkat kompetensi meliputi kegiatan keagamaan (termasuk pengamalan akhlak) baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Penguasaan kompetensi ibadah mahdhah
- b. Salat berjamaah
- c. Kajian Islam
- d. GISA (gerakan infak, shadaqah dan amal jariyah)
- e. Kegiatan PHBI
- f. Pesantren Ramadhan
- g. Tadarrus Al Qur'an dan hafalan.
- h. Dan kegiatan lain yang sesuai dengan kondisi siswa

B. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Data

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa, maka untuk mengukur prestasi siswa peneliti menggunakan tes obyektif pilihan ganda, sedang untuk mengukur akhlak siswa, peneliti menggunakan metode angket yang terdiri dari 50 pernyataan dengan empat alternatif jawaban yang memiliki bobot sebagai berikut: jawaban

SL (selalu) berbobot 4, jawaban S (sering) berbobot 3, jawaban KD (kadang-kadang) berbobot 2 dan jawaban TP (tidak pernah) berbobot 1. Kemudian soal ulangan dan angket tersebut disebarakan secara acak kepada 65 siswa untuk di isi, dan hasilnya akan diwujudkan dalam bentuk angka, untuk kemudian keduanya akan dibandingkan.

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil ulangan dan angket tersebut kemudian dideskripsikan dengan membuat tabulasi yang merupakan proses pengubahan data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel responden seperti berikut ini.

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh mata pelajaran Pendidikan agama Islam terhadap perubahan akhlak siswa.

Berikut ini tabel nilai mata pelajara Pendidikan Agama Islam sebagai tolok ukur daya serap siswa terhadap mata pelajara PAI yang telah diterima.dalam tabel diwujudkan dengan variabel X, sedangkan hasil angket tentang akhlak siswa diwujudkan dengan variabel Y

Tabel.5
Nilai Pendidikan Agama Islam⁶⁷

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Ahmad Badaruddin	XI OD	77
2	Ahmad Nurrrahman	XI OD	76
3	Ahmad Sulistyo	XI OD	84
4	Ali Ahmad Bukhori	XI OD	77

⁶⁷ Siti Marfu'ah, Hasil Tes Akhir Semester Ganjil, tahun 2012/2013

NO	NAMA	KELAS	NILAI
5	Anang Taufik Hidayat	XI OD	76
6	Anjar Saputra	XI OD	78
7	Budi Setyawan	XI OD	78
8	Dani Apriliyanto	XI OD	88
9	Dody Sugiyarto	XI OD	75
10	Edwin Desyir Rahmanto	XI OD	85
11	Elis Rahmanto	XI OD	76
12	Erva Eviana	XI OD	80
13	Fajar Setyawan	XI OD	82
14	Galih Pambudi	XI OD	83
15	Haryono dwi Kurniawan	XI OD	85
16	Hendri Kurniawan	XI OD	80
17	Ivan Afri Fatoni	XI OD	80
18	Muhammad Ardiyanto	XI OD	83
19	Nur Gilang Pratama	XI OD	76
20	Rendhi Kurniawan	XI OD	80
21	Rusdiyanto	XI OD	80
22	Wahid Nurrahman	XI OD	85
23	Wahyu Septianto	XI OD	82
24	Eko Aji Kurniawan	XI OD	82
25	Ahmad Prasetya	XI L	84

NO	NAMA	KELAS	NILAI
26	Aris Hendriyatna	XI L	75
27	Bowo Jati Permana	XI L	85
28	Fajar Rahmad Saputra	XI L	76
29	Khairul Ashari	XI L	75
30	Kurniawati puji Rahayu	XI L	85
31	Sugeng Dinar Prasetyo	XI L	85
32	Yogy Susanto	XI L	83
33	Afni Kusuma Wardani	XI TI	80
34	Alfi Oktafiani Rahayu	XI TI	84
35	Angga Pradipta	XI TI	84
36	Ari Kurniawan	XI TI	75
37	Arizal Dian Pamungkas	XI TI	83
38	Armi Yanti	XI TI	85
39	Bambang Rahmad Darmawan	XI TI	79
40	Daniel Rono Purnama	XI TI	84
41	Dimas Eka Prasetya	XI TI	85
42	Dwi Santoso	XI TI	81
43	Faisal Tamimi	XI TI	85
44	Gege Cahyo Nugroho	XI TI	82
45	Henki RizalPrasetyo	XI TI	80
46	Ipung Dyatmoko	XI TI	80

NO	NAMA	KELAS	NILAI
47	Irvan Kurniansyah	XI TI	80
48	Mahfud Hisyam Husni	XI TI	80
49	Muhammad Nurlutfi Setyawan	XI TI	80
50	Nindya Ayutiara Aniyanto	XI TI	85
51	Nirmala Adjeng Wulandari	XI TI	85
52	Novita Mawarni	XI TI	84
53	Novianto Dwi Hermawan	XI TI	80
54	Reni Agustin	XI TI	85
55	Renita Dewi Komalasari	XI TI	85
56	Rizki Damara	XI TI	82
57	Rizki Pratama Putra	XI TI	80
58	Ruri Wulandari	XI TI	85
59	Sidik Basori	XI TI	85
60	Sriyanto	XI TI	83
61	Sumawan	XI TI	85
62	Susila Dwi	XI TI	78
63	Syarif Zuhdi Ferdiansyah	XI TI	81
64	Tri Haryanto	XI TI	85
65	Woro Iswari	XI TI	80

Tabel.6

Daftar Skor Angket akhlak siswa⁶⁸

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	Ahmad Badaruddin	XI OD	90
2	Ahmad Nurrrahman	XI OD	90
3	Ahmad Sulistyو	XI OD	95
4	Ali Ahmad Bukhori	XI OD	94
5	Anang Taufik Hidayat	XI OD	95
6	Anjar Saputra	XI OD	96
7	Budi Setyawan	XI OD	96
8	Dani Apriliyanto	XI OD	96
9	Dody Sugiyarto	XI OD	96
10	Edwin Desyir Rahmanto	XI OD	97
11	Elis Rahmanto	XI OD	98
12	Erva Eviana	XI OD	96
13	Fajar Setyawan	XI OD	96
14	Galih Pambudi	XI OD	95
15	Haryono dwi Kurniawan	XI OD	98
16	Hendri Kurniawan	XI OD	95
17	Ivan Afri Fatoni	XI OD	90
18	Muhammad Ardiyanto	XI OD	98
19	Nur Gilang Pratama	XI OD	91

⁶⁸ Siti Marfu'ah, Hasil Perhitungan Angket

NO	NAMA	KELAS	NILAI
20	Rendhi Kurniawan	XI OD	94
21	Rusdiyanto	XI OD	94
22	Wahid Nurrahman	XI OD	96
23	Wahyu Septianto	XI OD	95
24	Eko Aji Kurniawan	XI OD	94
25	Ahmad Prasetya	XI L	94
26	Aris Hendriyatna	XI L	92
27	Bowo Jati Permana	XI L	98
28	Fajar Rahmad Saputra	XI L	94
29	Khairul Ashari	XI L	92
30	Kurniawati puji Rahayu	XI L	97
31	Sugeng Dinar Prasetyo	XI L	99
32	Yogy Susanto	XI L	98
33	Afni Kusuma Wardani	XI TI	89
34	Alfi Oktafiani Rahayu	XI TI	93
35	Angga Pradipta	XI TI	97
36	Ari Kurniawan	XI TI	92
37	Arizal Dian Pamungkas	XI TI	97
38	Armi Yanti	XI TI	98
39	Bambang Rahmad Darmawan	XI TI	97
40	Daniel Rono Purnama	XI TI	96

NO	NAMA	KELAS	NILAI
41	Dimas Eka Prasetya	XI TI	95
42	Dwi Santoso	XI TI	95
43	Faisal Tamimi	XI TI	97
44	Gege Cahyo Nugroho	XI TI	95
45	Henki RizalPrasetyo	XI TI	92
46	Ipung Dyatmoko	XI TI	96
47	Irvan Kurniansyah	XI TI	94
48	Mahfud Hisyam Husni	XI TI	90
49	Muhammad Nurlutfi Setyawan	XI TI	95
50	Nindya Ayutiara Aniyanto	XI TI	94
51	Nirmala Adjeng Wulandari	XI TI	96
52	Novita Mawarni	XI TI	95
53	Novianto Dwi Hermawan	XI TI	90
54	Reni Agustin	XI TI	99
55	Renita Dewi Komalasari	XI TI	98
56	Rizki Damara	XI TI	97
57	Rizki Pratama Putra	XI TI	95
58	Ruri Wulandari	XI TI	92
59	Sidik Basori	XI TI	90
60	Sriyanto	XI TI	95
61	Sumawan	XI TI	99

NO	NAMA	KELAS	NILAI
62	Susila Dwi	XI TI	91
63	Syarif Zuhdi Ferdiansyah	XI TI	96
64	Tri Haryanto	XI TI	99
65	Woro Iswari	XI TI	94

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui oleh peneliti adalah apakah ada pengaruhnya/korelasinya antara mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa. maka untuk mengetahui hal itu, peneliti mencari angka korelasinya dengan menggunakan tehnik korelasi Product Moment. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' = Nilai korelasi pada variabel X yang dapat dicari/diperoleh dengan

$$\text{rumus : } Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$$

Cy' = Nilai korelasi pada variabel y; yang dapat dicari/diperoleh dengan

$$\text{rumus : } Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$$

SDx' = Deviasi Standar skor X

SDy' = Deviasi Standar skor Y N = Number of Cases⁶⁹

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011), hal. 220

Tabel. 7

Tabel kerja/Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi

Antara variabel X (Pendidikan Agama Islam) dengan variabel Y (Akhlak Siswa)

	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	F (Y)	Y'	FY'	FY' ²	X'Y'
99											IIII = 4 +100	4	5	20	100	100
98		I = 1 -16							II=2 +24		IIII = 4 +80	7	4	28	112	88
97					I=1 -3			I=1 +6	I=1 +9	I=1 +12	IIII=3 +45	7	3	21	63	69
96	I=1 -10			II=2 -8		II=2 0	I=1 +2	I=1 +4		I=1 +8	II=2 +20	10	2	20	40	16
95		I=1 -4				IIII=4 0	I=1 +1	II=2 +4	I=1 +6	I=1 +4	I=1 +5	12	1	12	12	16
94		I=1 0	I=1 0			IIII =5 0		I=1 0			I=1 0	9	0	0	0	0
93										I=1 -4		1	-1	-1	1	-4
92	IIII=3 +30					I=1 0				I=1 -10		5	-2	-10	20	20
91		I=1 +12		I=1 +6						I=1 -12		3	-3	-9	27	6
90		I=1 +16	I=1 +12			IIII=3 0					I=1 -20	6	-4	-24	96	8
89						I=1 0						1	-5	-5	25	0
F (X)	4	5	2	3	1	16	2	5	5	5	17	65		52	496	319
X'	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5			ΣFY'	ΣFY' ²	ΣX'Y'
FX'	-20	20	-6	-6	-1	0	2	10	15	20	85	79	ΣFX'			
FX' ²	100	80	18	12	1	0	2	20	45	80	425	783	ΣFX' ²			
X'Y'	20	8	12	-2	-3	0	3	14	39	8	220	319	ΣX'Y'			

Dari tabel diatas dapat diketahui :

N = 65

Σfx' = 79

Σfy' = 52

$$\sum fx'^2 = 783 \quad \sum fy'^2 = 496 \quad \sum x'y' = 319$$

Kemudian akan ditentukan nilai :

$$Cx' = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{79}{65} = 1,22$$

$$Cy' = \frac{\sum fy'}{65} = \frac{52}{65} = 0,8$$

$$SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} = 1 \sqrt{\frac{783}{65} - \left(\frac{79}{65}\right)^2} = 1 \sqrt{12 - (1,22)^2}$$

$$= 1 \sqrt{12 - 1,49} = 1 \sqrt{10,51} = 3,24$$

$$SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} = 1 \sqrt{\frac{496}{65} - \left(\frac{52}{65}\right)^2} = 1 \sqrt{7,63 - (0,8)^2}$$

$$= 1 \sqrt{7,63 - 0,64} = 1 \sqrt{6,99} = 2,64$$

Kemudian mencari angka korelasinya dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')} = \frac{\frac{319}{65} - (1,22)(0,8)}{(3,24)(2,64)} = \frac{4,90 - 0,976}{8,55} = \frac{3,92}{8,55}$$

$$= 0,46$$

2. Interpretasi Data

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, ini berarti diantara variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu

0,46, berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang *sedang atau cukupan*.

Dengan memeriksa Tabel Nilai “r” Product Moment bahwa df : 63 tidak ada, maka menggunakan df yang terdekat, yaitu 60. Ternyata bahwa dengan df sebesar 60 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,250$; sedang pada taraf signifikansi 1% = 0,325. Dengan demikian r_{xy} adalah lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,46 > 0,25$ dan $0,325$), maka dengan demikian *hipotesis alternatif (H_a) diterima/disetujui*, sedangkan *hipotesis nihil (H_o) ditolak*.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh cukup signifikan terhadap pembentukan dan perubahan akhlak siswa.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sedang/cukupan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak siswa.

Mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, maka

pelaksanaan penanaman akhlak tersebut harus dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, sejak jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu akhlak sudah tertanam dalam jiwa siswa sejak dini, maka pada jenjang-jenjang pendidikan berikutnya tinggal melanjutkan dan mengembangkan saja.

Menurut H.A. Mustofa dalam bukunya Akhlak Tasawuf menyatakan bahwa diantara yang bisa mempengaruhi terbentuknya akhlak adalah kebiasaan, lingkungan dan pendidikan. Lingkungan dalam hal ini ada tiga. *Pertama* lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kali belajar tentang berbagai hal, termasuk akhlak. Jadi siswa-siswa SMK YAPPI sudah terbiasa dengan akhlak yang baik karena sudah difondasi pada lingkungan keluarga masing-masing. Hal ini terbukti dengan pengisian angket nomor 40 dan 41 sebagai berikut :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	S	KD	TP
50	saya mendengarkan dan melaksanakan nasihat orang tua sejak kecil	35	24	6	-
51	saya menuruti apa yang diperintahkan orang tua sejak kecil	22	30	13	-

Dari pengisian angket tentang pendidikan keluarga di atas, 43,9 % merreka menyatakan selalu menuruti nasihat orang tua, 41,5 % mereka menyatakan sering menaati orang tua, 14,6 % mereka menyatakan kadang-kadang menuruti orang

tua. Dengan demikian sebagian besar mereka sudah mendapatkan pendidikan keluarga yang baik.

kedua lingkungan sekolah. Sekolah sudah menanamkan nilai-nilai akhlak sekaligus melaksanakan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan pada jenjang pendidikan tingkat dasar.

Disamping itu nilai-nilai akhlak masuk dalam penilaian semua mata pelajaran baik mata pelajaran Agama maupun Umum, sehingga semua guru mempunyai tanggungjawab yang sama dan saling bahu membahu dalam membantu, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia⁷⁰, sebagaimana yang diputuskan dalam seminar pendidikan agama se Indonesia tahun 1960 di Cipayung Bogor, bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Ketiga adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat ikut bertanggungjawab atas baik buruknya seseorang. Meski banyak kita dengar baik dari media cetak maupun elektronik banyak generasi muda yang mengalami kemerosotan akhlak, namun siswa SMK YAPPI masih tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari Alfi Oktafiani Rahayu kelas XI TI dan Kurniawati Puji Lestari kelas XI Listrik, bahwa sekarang ini banyak siswa SMK YAPPI yang tinggal di

⁷⁰ Wawancara dengan Drs.Ir. Arif Anjar Purwanto selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum, tanggal 29 September 2012.

pesantren. Sehingga lingkungan pesantren bisa menjamin pembentukan dan pembiasaan akhlak yang baik.⁷¹

Menurut Yunahar Ilyas (Tahun: 2011), diantara aspek akhlak adalah taqwa. Taqwa artinya menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Ketika ketaqwaan yang bersumber kepada keyakinan/aqidah yang mantap sudah ada dalam diri seseorang, maka segala aspek kehidupannya akan berjalan sesuai dengan aturan agama termasuk akhlak. Dengan fondasi ketaqwaan, siswa dengan rela dan sudah terbiasa menaati tata tertib sekolah yang sebagian besar isinya adalah tentang pembentukan akhlak. Hal ini terbukti dengan pernyataan angket no 14, 32, 33 sebagai berikut:

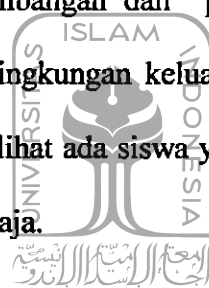
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	S	KD	TP
24	Saya malu jika melanggar tata tertib sekolah	33	23	6	3
37	Saya menjalankan salat 5 waktu	35	25	5	
40	Saya berusaha menjalankan apa yang diperintah Allah SWT	28	28	9	

Dari pengisian angket diatas, dari 65 responden yang menyatakan *selalu* malu melanggar tata tertib sekolah 50,8 %, yang menyatakan *sering* malu 35 %, yang menyatakan *kadang-kadang* malu 9% yang *tidak pernah* malu 4%. Adapun angket no 32 dan 33 tentang ketaqwaan kepada Allah SWT, mereka menyatakan *selalu* bertaqwa 48 %, yang menyatakan *sering* bertaqwa 40,8 %, yang menyatakan

⁷¹ Wawancara dengan siswa (Alfi Oktafiani Rahayu dan Kurniawati Puji Lestari) tanggal 28 September 2012

kadang-kadang bertaqwa 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa kadar ketaqwaan siswa mampu menuntun untuk menaati tata tertib dan berakhlak mulia seperti jujur, amanah, istiqomah, adil, pemaaf, tawadlu', malu, sabar, iffah dan lain lain. Akan tetapi ada beberapa siswa yang beralasan bahwa mereka menaati tata tertib karena takut terkena sanksi⁷².

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar akhlak siswa SMK YAPPI baik. Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang penting dalam rangka pengembangan dan penerapan nilai-nilai akhlak yang sudah tertanam sejak dalam lingkungan keluarga dan jenjang pendidikan dasar sebelumnya. apabila masih terlihat ada siswa yang berakhlak kurang baik, maka itu prosentasenya hanya kecil saja.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁷² Wawancara dengan Sumawan, Rizki Pratama dan Rizki Damara, tanggal 28 September 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh mata pelajaran pendidikan Agama Islam terhadap perubahan akhlak siswa di SMK YAPPI Wonosari, akhirnya dapat peneliti simpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh cukup signifikan terhadap perubahan akhlak siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa adalah: Tingkat urgensi materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup tinggi dalam rangka menumbuhkembangkan kadar ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, sehingga mampu menuntun kepada segala tingkah laku terpuji; penanaman dan pembiasaan akhlak mahmudah yang telah ditanamkan dalam keluarga siswa; tingkat kesadaran siswa yang tinggi dalam menaati tata tertib sekolah; akhlak siswa terhadap guru mempengaruhi sikap positif guru terhadap siswa itu sendiri.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan saran, mudah-mudahan bisa bersifat membangun. Yaitu :

1. Untuk Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah lebih tegas lagi dalam memberdayakan wakil kepala sekolah, guru dan karyawan untuk bisa lebih peduli terhadap pembentukan *akhlak al karimah* bagi siswa
- b. Hendaknya sekolah lebih meningkatkan fasilitas/sarpras yang mendukung terbentuknya akhlakulkarimah bagi siswa

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya guru selalu meningkatkan kualitas diri dalam rangka menjadi *uswah al hasanah* dalam setiap aspek kehidupan, baik ketika mengajar dikelas atau diluar kelas. baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Hendaknya guru selalu meningkatkan kualitas diri dalam penguasaan terhadap empat kompetensi dasar dengan baik. yaitu, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.
- c. Dalam pembelajaran hendaknya guru berorientasi proporsional antara aspek kognitif , aspek affektif dan aspek psykhomotor.
- d. Hendaknya guru menguasai berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, sehingga penyajian akan semakin menarik dan menyenangkan.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

1. Hendaknya obyek penelitian selanjutnya tidak hanya kelas XI, tetapi kelas XII, karena kelas tersebut sudah mendapatkan materi

kelas X dan XI, sehingga penguasaan dan penghayatan siswa terhadap materi sudah lebih banyak dan lebih baik.

2. Hendaknya penelitian selanjutnya mengambil aspek selain akhlak, misalnya pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ibadah sholat, puasa, zakat dan lain-lain.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh. 1990. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmadi, 1992. *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Cetakan Kedua . Salatiga: CV Saudara.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Anis, Ibrahim . 1972. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar Al Ma'arif.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1989. *Ash-Shabr fi Al Qur'an*. Kairo : Maktabah Wahbah.
- Anshori, Endang Syaifuddi. 1986. *Kuliah Al Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arifin, M, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhar Basyir, Ahmad. 1987. *Faham Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UII.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Keempat Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10364/507/4/bab2.pdf>
- <http://teknologi.inilah.com/read/detail/1846508/mayoritas-pengguna-media-sosial-adalah-pendosa>
- <http://www.smkyappi-mns.sch.id>
- Imam Barnadib, Sutari. 1984. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- Ilyas, Yunahar . 2009. *Kuliah Akhlak* . Yogyakarta: LPP1

- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kementerian urusan agama Islam wakaf,dakwah dan irsyad. 2002 *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Saudi Arabia: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush haf Asy Syarif.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D , 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan Kelima Bandung: PT. Al-Maarif.
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak AlQur'an*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. editor Siti Lailan Azizah . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, H.A. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sinar Grafika, redaksi. 2007. *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No.20 Tahun 2003)*. Jakarta : Sinar Grafika
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan V. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Syaltut, Mahmud. 1994. *Aqidah dan Syari'ah Islam*. alih bahasa oleh Fachruddin HS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsudin Makmun, Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus, 20003. *Kamus besar bahasa indonesia*, Edisi III Cetakan Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Zaidan, Abdul Karim. 1976. *Ushul Ad-Da'wah*. Baghdad: Jam'iyyah al-Amani.

Zuhairini. Dkk. tanpa tahun. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Malang.

Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KISI-KISI PENULISAN SOAL

No	SK/KD	MATERI	INDIKATOR	SOAL		
				Ben tuk	Jum lah	No mor
1	Memahami ayat-ayat AlQur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai kholifah di bumi 1.1. Membaca Q.S. Al Baqoroh : 30, 164 Q.S. Al Mujadilah : 11 dan Al Jumua,ah :9-10 dan Al An'am :162 1.2. Menyebutkan arti Q.S. Al Baqoroh : 30, Q.S. Al Mujadilah: 11 ,Al An'am :162 1.3. Menampilkan perilaku seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqoroh : 30, Q.S. Al Mujadilah: 11 ,Al An'am :162	Bacaan, arti dan isi kandungan Q.s. AlBaqoroh.: 30, Q.S: AlMujadilah : 11 Al An'am : 162	• Mampu mengartikan perkata Q.S.AlBaqoroh : 30, 164 dan Q.S:AlMujadilah : 11 : 12-14 • Mampu mengidentifikasi perilaku kholifah • Mampu mempraktekan perilaku kholifah • Mampu mengidentifikasi tajwid yang terdapat dalam Q.S.AlBaqoroh : 30, 164	Pili han Gan da	15	1 s.d 11,1 3 15,3 1, 46,4 7

No	SK/KD	MATERI	INDIKATOR	SOAL		
				Ben tuk	Jum lah	No mor
2	2.1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna 2.2. Meningkatkan keimanan kepadamalaikat 2.3. Meningkatkan keimanan kepada kitab	■ 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna ■ Tanda-tanda beriman beriman kpd allah, menampilkan contoh dan menampilkan perilaku iman kepada malaikat dan kitab Allah	• Mampu menyebutkan 10 Asmaul Husna • Mampu menyebutkan dan menampilkan contoh dan prilaku iman kepada malaikat • Mampu menampilkan perilaku beriman kepada kitab Allah	Pili han Gan da	12	12,1
						6,
						17,
						18,
3	3.1. Membiasakan perilaku terpuji	■ Pengertian, contoh dan cara husnudzan, taubat, raja'dan adil ■ Pengertian, contoh dan cara berpakaian dan berhias	• Menyebutkan dan menampilkan contoh husnudzan, taubat, raja'dan adil • Menampilkan contoh adab berpakaian		8	25,
						26,
						27,
						28,
						29,
						34,3
						5,37

No	SK/KD	MATERI	INDIKATOR	SOAL		
				Ben tuk	Jum lah	No mor
4	3.2. Menghindari perilaku tercela	Pengertian dan contoh cara menghindari perilaku tabdzir dan israf	• Mampu menghindari perilaku tabdzir dan israf		3	35, 38, 39
	4.1. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi dan hikmah ibadah	Pengertian Al Qur'an, Hadis, Ijmak, Qiyas	• Mampu menyebutkan pengertian dan macam-macam sumber hukum Islam			
	4.2. Memahami hukum Islam tentang muamalah	Pengertian riba dan macam-macamnya	• Mampu menyebutkan dan penerapan hukum riba			

No	SK/KD	MATERI	INDIKATOR	SOAL		
				Ben tuk	Jum lah	No mor
5	5.1 Menceritakan dakwah rosululloh pereodeMakkah dan Madinah	• sejarah dakwah rosul di Makkah	• Mampu menjelaskan sejarah dakwah rosululloh pereode Makkah	Pilih an	7	40, 41, 42, 43, 44, 45, 50
	5.1. Mendiskripsikan substansi dan strategi dakwah rosul;ulloh pereode Makkah dan Madinah	• substansi dakwah rosul	• Mampu menjelaskan substansi dakwah Rosul pereode Makkah	Gan da		
	5.2. Memahami perkembangan Islam abad pertengahan	• strategi dakwah rosul • perkembangan Islam • abad pertengahan	• Mampu menyebutkan strategi dakwah rosul di Makkah • Mampu menjelaskan dakwah rasul pereode Madinah • Mampu menjelaskan substansi dan strategi dakwah rosul pereode Madinah • Mampu menjelaskan perkembangan Islam abad pertengahan			

ULANGAN AKHIR SEMESTER

BERILAH TANDA SILANG PADA JAWABAN YANG BENAR

1. Lanjutan dari Q.S. Al Baqoroh : 30 berikut ini adalah ...

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌۢ فِیْهَا ... ؕ ... ؕ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَاۙ وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ؕ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



- a. وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ
- b. اِنِّیْ جَاعِلٌۢ
- c. فِیْ لَآرْضٍ خَلِیْفَۃً
- d. وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
- e. وَنُقَدِّسُ لَكَ

2. Arti penggalan yang diberi garis bawah adalah

قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ؕ

- a. Khalifah di bumi
- b. Menyucikan Alloh SWT
- c. Orang yang merusak
- d. Menumpahkan darah
- e. Kami bertasbih

3. قُلْ اِنَّ صَلَاتِیْ وَنُسُكِیْ وَمَحٰیٰتِیْ وَمَمَاتِیْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ

Kesimpulan dari Q.S. Al An'am : 162 diatas adalah

- a. Seluruh dunia seisinya adalah ciptaan Alloh SWT

- b. Keihlisan dalam beribadah
- c. Segala aktifitas peribadatan manusia seharusnya ihlas hanya untuk Alloh SWT .
- d. Hidup dan mati manusia atas kehendak (irodah) Alloh SWT
- e. Sholat adalah kewajiban utama bagi manusia

4. فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Q.S. Ali Imron : 159 terdapat hukum bacaan

- a. Idhar, Idgham dan Ihfak
 - b. Idhar, Ihfak dan Idgham
 - c. Idhar, Ihfak dan Idhar Syafawi
 - d. Idhar syafawi, Idgham bi Ghunnah dan iqlab
 - e. Idhar, Iqlab dan Ghunnah
5. Perhatikan dengan seksama QS Fāthir {35}: 32 berikut ini!

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Isi kandungan ayat yang digarisbawahi adalah

- a. Al Qur'an itu Kalam Ilahi
- b. Kebenaran Al Qur'an tidak diragukan
- c. Memahami Al Qur'an harus menggunakan akal
- d. Al Qur'an hanya diwariskan kepada hamba (manusia) pilihan
- e. Al Qur'an tetap menjadi pedoman bagi masyarakat maju/modern

6. وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Isi kandungan dari Q.S. AsySyuro : 38 diatas adalah

- a. Anjuran untuk bermusyawarah
- b. Anjuran untuk mendirikan sholat
- c. Anjuran untuk berinfaq
- d. Anjuran untuk menuruti perintah Alloh SWT
- e. Anjuran untuk menjayhi larangan Alloh SWT

7.

ظَهَرَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيَ النَّاسِ

Lanjutan kata pada titik titik ayat di atas adalah

a. اَلْفَسَادُ

b. لِيُذِيقَهُمْ

c. بِمَا كَسَبَتْ

d. بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

e. لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

8. Perhatikanlah penggalan-penggalan QS. Al Mujadilah (58): 11 berikut ini!

1) وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا

2) تَفْسَحُوا فِي كُنُوزِهِمْ

3) فَانْفُتِحُوا يَفْتحُ اللَّهُ كُنُوزَهُمْ

4) يُرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

5) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ

Susunan QS. Al Mujadilah (58): 11 yang benar adalah

a. 4, 2, 3, 1, 5

b. 1, 4, 3, 5, 2

c. 3, 4, 5, 1, 2

d. 2, 4, 1, 5, 3

e. 5, 2, 3, 1, 4

9. وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ

جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Q.S. AlBaqoroh diatas menganjurkan kita untuk saling berlomba dalam kebaikan. Berikut adalah sebagian contohnya, kecuali ...

a. belajar dengan baik untuk meraih prestasi terbaik

- b. untuk mendapatkan nilai baik dan lulus ujian, perlu nyontek atau kerjasama yang baik dengan teman
 - c. berlomba dalam segala kebajikan
 - d. berlomba dalam meningkatkan kepedulian dengan sesama
 - e. berlomba dalam meningkatkan ketrampilan baca tulis AlQur'an
10. Dalam Q.S. ArRum : 41 diatas menyuruh kita untuk melestarikan alam dengan baik. Karena rusaknya alam tergantung dari ,....
- a. Ulah tangan manusia
 - b. Ekosistem alam itu sendiri
 - c. Ulah binatang buas
 - d. Bencana alam yang terjadi
 - e. Sudah taqdir Allah SWT
11. Allah SWT senantiasa menyeru hamba-Nya untuk memperhatikan segala fenomena yang terdapat di langit dan di bumi. Tanpa ilmu pengetahuan yang memadai, manusia tidak mungkin dapat mengetahui segala sesuatu yang terdapat di alam semesta. Pernyataan berikut ini yang *bukan* merupakan contoh perilaku yang sesuai dengan QS Al Baqarah {2}: 164 adalah
- a. perlu meningkatkan intensitas lembaga riset
 - b. menggunakan fikiran dalam melihat gejala alam
 - c. mengeksplorasi kekayaan alam secara berlebihan
 - d. senantiasa mengadakan penelitian tentang alam
 - e. menyadari akan kebesaran Allah di alam raya
12. Beriman kepada Allah SWT termasuk rukun iman yang pertama. Hal ini menunjukkan bahwa beriman kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang paling pokok dan mendasar bagi keimanan dari seluruh ajaran Islam. Oleh karena itu setiap muslim harus senantiasa meningkatkan keimanannya, antara lain dengan mengenal dan memahami asma dan sifat-sifat Allah SWT dalam Asmaul Husna. Sifat **Al-Quddus** artinya adalah
- a. Maha Esa
 - b. Maha Suci
 - c. Maha Kuasa
 - d. Maha Bijaksana
 - e. Maha Pengampun

13. يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ

وَذَرُوا الْبَيْعَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk melaksanakan sholat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah SWT dan tinggalkanlah jual beli”

Ayat diatas menganjurkan kita untuk

- a. Meninggalkan kehidupan duniawi

- b. Mengejar kebahagiaan ukhrowi
 - c. Mengerjakan sholat jum'at
 - d. Menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
 - e. Menganjurkan untuk berdagang
14. Salah satu ciri orang yang cinta alQur'an adalah
- a. kemanapun selalu membawa AlQur'an
 - b. suka membaca, mendengarkan dan mengajarkan AlQur'an
 - c. tidak mau tau tentang isi Alqur'an karena bahasanya sulit
 - d. membacanya diutamakan pada bulan romadlon saja
 - e. Mendatangkan ustadz untuk menguji kemampuannya agar bernilai bagus
15. Semangat intidzar (penelitian) seperti yang termaktub dalam Q.S.Yunus : 101 adalah sebagai fondasi untuk melakukan pengembangan IPTEK. Sebagai seorang pelajar, semangat tersebut bisa diwujudkan dengan
- a. Belajar dengan tekun untuk bisa mengembangkan ilmu sesuai dengan jurusannya
 - b. Belajar dengan baik agar lulus ujian
 - c. Mengerjakan dengan baik semua tugas yang diberikan guru
 - d. Membantu teman yang kesulitan
 - e. Rajin belajar di perpustakaan
16. sekecil apapun perbuatan manusia pasti akan ada balasannya. Tak sedetikpun terlepas dari pengawasan Alloh SWT dan Alloh SWT tidak akan keliru dalam memberikan balasan tersebut. karena Alloh SWT memiliki sifat...
- a. Ar Rohman
 - b. Ar Rohim
 - c. Al Malik
 - d. Al Hasib
 - e. Al 'Adl
17. Amin adalah pelajar yang rajin dan jujur. Karena kerajinannya, dia selalu memperoleh ranking satu dikelasnya. Karena iri, Yosep memusuhi dan memfitnah Amin bahwa Amin selalu menyontek ketika ulangan. Meski difitnah dan dimusuhi, Amin tidak dendam kepada Yosep. Bahkan Amin selalu memaafkan kesalahan Yosep. Hal ini menunjukkan bahwa Amin mengamalkan sifat Alloh SWT.....
- a. Al Malik
 - b. Al Ghoffar
 - c. Al Halim
 - d. Ar Rahman
 - e. Ar Rahim
18. Matahari yang selalu terbit di pagi hari, rembulan yang bersinar dimalam hari adalah bukan semata mata peristiwa alamiah yang terjadi begitu saja. Akan tetapi ada kekuatan yang maha dahsyat yang mengatur semuanya. Kesadaran seperti ini bisa menambah iman kita kepada
- a. Malaikat
 - b. Allah SWT
 - c. Qodlo dan qodar
 - d. Kitab Allah SWT

- e. Rosul Allah SWT
19. Pak Sabar adalah seorang direktur perusahaan milik negara. Suatu saat istrinya harus oprasi dan orang tuanya sakit, anaknya perlu membayar kuliah dalam jumlah yang banyak. Sementara diperusahaan banyak uang yang bisa digunakan tanpa diketahui orang lain. Tetapi pak Sabar tidak memanfaatkan kesempatan itu. dia yakin dan takut bahwa perbuatannya pasti dicatat oleh malaikat. Perbuatan pak Sabar ini termasuk
 - a. Pengertian iman kepada malaikat
 - b. Fungsi iman kepada malaikat
 - c. Wajib beriman kepada malaikat
 - d. Sunat beriman kepada malaikat
 - e. Hikmah beriman kepada malaikat
 20. Meskipun soal ujian matematika dirasanya sangat sulit, namun Ahmad tidak mau membuka lipatan kecil yang berisi rumus matematik yang berada dalam sakunya. karena walaupun pengawas tidak tahu, namun Ahmad yakin bahwa malaikat akan mencatat perbuatannya yang tidak jujur. Hal ini merupakan ...
 - a. Contoh perbuatan iman kepada malaikat
 - b. Cara beiman kepada malaikat
 - c. Manfaat iman kepada malaikat
 - d. Wajib beriman kepada malaikat
 - e. Sunat beriman kepada malaikat
 21. Allah SWT sudah menerangkan bahwa Dia tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum kaum itu sendiri merubahnya. Sebagai oarng beriman kita harus yakin bahwa Allah SWT tidak akan menyia-nyiakan usaha kita. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa diantara hikmah beriman kepada kitab Allah SWT adalah
 - a. Pandangan hidup optimis
 - b. Pedoman dalam bermasyarakat
 - c. Memiliki ghiroh (semangat) dalam bekerja
 - d. Sebagai pedoman dalam bernegara
 - e. Sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi
 22. Rasulullah Muhammad SAW sering menjahit sendiri bajunya yang sobek. Beliau tidak menggantungkan pekerjaan tersebut kepada istrinya. Dari perbuatan tersebut yang harus kita teladani adalah ...
 - a. Suka memaafkan
 - b. Bekerjasama yang baik
 - c. Bekerja keras
 - d. Berderma
 - e. Ikhlas dalam bekerja
 23. Perhatikan pernyataan berikut :
 - 1) Mematuhi kebiasaan yang dilakukan keluarga
 - 2) Menumbuhkan sikap menerima pada ketentuan Allah SWT
 - 3) Mengimani kebenaran ajaran yang dibawa
 - 4) Meyakini tugas, peran dan fungsi sebagai manusia
 - 5) Menjadikannya sebagai suri tauladan dalam hidup

Dari pernyataan di atas yang termasuk tanda-tanda beriman kepada para rosul Allah adalah...

- a. 3 dan 5
 - b. 1 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 5
 - e. 1 dan 5
24. Hari akhir adalah suatu hari dimana manusia hanya tinggal menerima balasan dari apa yang diperbuat di dunia. Tidak ada lagi aktifitas untuk menambah amal. Percaya dengan hal demikian akan menumbuhkan hikmah ...
- a. Berpandangan hidup optimis
 - b. Semangat untuk bekerja keras
 - c. Semangat untuk menuntut ilmu
 - d. Semangat untuk membantu orang lain
 - e. Berhati-hati dalam setiap tindakan
25. Meskipun perbuatan dosa seseorang itu banyak, akan tetapi jika dia mau bertaubat pasti Allah SWT akan mengampuninya. Keyakinan seperti ini termasuk ...
- a. Iman kepada Allah SWT
 - b. Raja'
 - c. Khouf
 - d. Taubat
 - e. Husnudzan kepada Allah SWT
26. Pada tahun 2010 terjadi erupsi gunung merapi yang menelan korban yang tidak sedikit, termasuk keluarga pak Sholeh. Akan tetapi pak Sholeh yakin bahwa Alloh SWT akan memberikan kebaikan dibalik terjadinya bencana tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pak Sholeh memiliki sikap
- a. Sabar
 - b. Husnudzan
 - c. Ihlas
 - d. Tawakkal
 - e. Tabah
27. Deri adalah seorang pemuda yang banyak melakukan perbuatan dosa besar, jauh dari Allah SWT dan syari'atnya. Akan tetapi suatu saat dia menyadari betapa hidupnya penuh dengan kenistaan. Maka Deri berkeinginan untuk bertaubat. Maka Deri harus menjalani hal-hal sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Menuliskan apa yang akan dilakukan
 - b. Menyesali perbuatannya
 - c. Berjanji untuk tidak mengulangi
 - d. Mengganti perbuatannya buruknya dengan yang baik
 - e. Menjalankan sholat 5 waktu
28. Manusia yang melakukan dosa besar, seperti kasus pembunuhan yang dilakukan seorang siswa SLTA, akan selalu dikejar-kejar dosanya, dan selama hidupnya tidak akan tenteram. Itulah sebabnya perbuatan dosa besar harus dihindari agar mendapat ketenangan hidup. Pernyataan berikut ini yang *bukan* termasuk cara menghindari perbuatan dosa besar adalah

- a. Tidak mendatangi tempat maksiat
 - b. Senantiasa beribadah dan minta ampun pada Allah SWT
 - c. Bergaul dengan siapa saja, walaupun sesekali berbuat dosa kecil
 - d. Bergaul dan mengambil teman sejawat itu harus betul-betul dipilih
 - e. Senantiasa minta petunjuk pada Allah SWT melalui ibadah yang dilakukan
29. Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar menutup aurotnya dan tidak sembarangan Orang boleh melihatnya, tujuannya adalah agar ...
- a. Tetap bersih
 - b. Tampak mempesona
 - c. Tidak terlihat penyakitnya
 - d. Kehormatan orang tersebut terjaga
 - e. Dipandang orang yang taat beragama
30. Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah mempunyai tujuan utama yaitu ...
- a. Membentuk Negara Islam di Madinah
 - b. Menyusun siasat untuk menundukkan kafir quraisy
 - c. Melanjutkan dakwah islamiyah
 - d. Untuk menyelamatkan diri dari kafir quraisy
 - e. Membentuk masyarakat muslim yang kokoh
31. Seringkali Allah SWT mengajak kepada orang-orang beriman, agar tidak terlalu mementingkan keuntungan duniawi dalam menjalani seluruh aktivitas kehidupannya, misalnya mengabaikan ibadah kepada-Nya, saat adzan sudah berkumandang pada Shalat Jum'at (QS. Al Jumu'ah {62}: 9-10). Hal ini menuntun kita agar ...
- a. selalu menghubungkan aktivitas dengan keberkahan hidup
 - b. mengedepankan laba dan keuntungan dengan pola konsumen
 - c. memperhatikan betul etika bertransaksi dan memilih barang dagangan
 - d. memanfaatkan setiap peluang, karena jumlah pelanggan sedang meminta
 - e. menyeimbangkan kebahagiaan duniawi dan ukhrowi
32. Tindakan anarkis seperti tawuran pelajar dapat mengakibatkan kerugian bagi lingkungan maupun pelaku. Sebagai insan beriman, sikap yang harus dilakukan adalah... .
- a. menyadari bahwa antara Iman, Islam dan ihsan sangat erat kaitannya
 - b. selalu berusaha dan mencontoh sikap dan perilaku yang wajib dilakukan sebagai muslim yang berbudi sebagaimana Rasulullah ajarkan
 - c. memohon selalu bimbingan dan petunjuk dari Allah agar tidak tersesat
 - d. melakukan taubat nasuha atas segala prilaku yang menyimpang
 - e. meyakini dengan sepenuh hati bahwa Nabi Muhammad utusan Allah SWT
33. Semua kitab yang diturunkan oleh Allah SWT mengandung petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Oleh karena itu pemahaman terhadap Al-Qur'an akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, dan kebenarannya semakin nampak apabila Al-Qur'an... .

- a. dibahas secara ilmiah dan kontekstual
 - b. disesuaikan dengan pemahaman umat manusia
 - c. menurut penafsiran para ulama salaf
 - d. mengacu penafsiran para ulama khalaf
 - e. penafsiran yang telah ada saat ini
34. Gaya hidup konsumtif semakin marak pada saat ini. Menjamurnya pusat perbelanjaan dan tayangan televisi turut menyuburkan perilaku israf, sementara masih banyak orang lain yang hidup dalam kemiskinan. Di antara cara menghindari perilaku israf adalah
- a. bersikap ekonomis dan cenderung sedikit bakhil
 - b. hemat dan cermat dalam membelanjakan harta
 - c. selalu berlebih-lebihan dalam bersedekah
 - d. hindari bila ada keinginan untuk berinfak
 - e. menutup diri dari segala pergaulan dunia
35. Ahmad meminjam uang kepada Bani sebesar Rp 100.000,00 dengan perjanjian, Ahmad harus mengembalikan sebesar Rp 120.000,00. transaksi seperti ini mengandung unsure riba yang disebut
- a. riba Fadli
 - b. riba yad
 - c. riba qordli
 - d. riba nasi'ah
 - e. riba haram.
36. Pada resepsi pernikahan beberapa tamu mengambil makanan sebanyak-banyaknya padahal tidak semua di makannya. Sikap seperti ini merupakan sikap tabzir. Cara menghindari sikap tabzir antara lain
- a. mengambil makanan yang disukai saja.
 - b. mengambil makanan yang enak-enak saja
 - c. mengambil makanan sesuai kebutuhan saja.
 - d. mengambil makanan yang sesuai dengan selera
 - e. mengambil makanan yang ada tetapi sedikit-sedikit.
37. Bapak Fauzi memiliki empat orang putra yang bersekolah di tingkat yang berbeda. Beliau memberikan uang saku kepada anak-anaknya tidak sama. Ini merupakan sikap adil yang memiliki arti
- a. menempatkan sesuatu pada tempatnya
 - b. memberi sesuai dengan haknya
 - c. keadilan ilahi atas segala hal
 - d. sama tidak membedakan
 - e. seimbang

38. Perhatikanlah table berikut ini dengan cermat :

No	Sumber Hukum Islam	Pengertian
1	Al Qur'an	a. Segala perkataan, perbuatan dan ketetapan nabi Muhammad saw
2	Al Hadis	b. Mengeluarkan segala kemampuan untuk menetapkan suatu hukum yang tidak terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadis.
3	Ijtihad	c. Firman Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril
4	Qiyas	d. Segala perkataan, perbuatan dan ketetapan sahabat nabi Muhammad saw

Dari tabel yang diatas, pengertian sumber-sumber hukum Islam yang benar adalah....

- a. 1 dan c, 2 dan a
- b. 2 dan a, 1 dan d
- c. 3 dan b, 2 dan a
- d. 2 dan d, 1 dan b
- e. 1 dan d, 2 dan c

39. Seorang istri yang tidak bisa lagi mendapatkan keturunan secara normal boleh melakukan program bayi tabung dengan syarat sperma yang disuntikkan berasal dari suaminya, demikian pendapat Muhammad Yusuf Al Qardhawi. Pendapat ini merupakan bentuk penetapan hukum yang berlandaskan kepada...

- a. hadis
- b. qiyas
- c. istihsan
- d. ijtihad
- e. istihsab

40. Sebelum memulai dakwah Islam secara terang-terangan dan terbuka, terlebih dahulu Rasulullah SAW mengajak keluarga dan sahabat terdekat untuk mengikuti ajaran Islam yang dibawanya.

Pada periode Mekah, Rasulullah Saw. memfokuskan dakwahnya kepada persoalan-persoalan berikut

- a. persoalan tauhid
- b. persoalan ibadah
- c. persoalan akhlak
- d. persoalan hak azasi manusia
- e. persoalan taklid

41. Mengubah kebiasaan beragama dan adat-istiadat kaum Quraisy bukanlah persoalan yang mudah. Dengan kecerdasan Rasul dalam berdakwah, maka lambat-laun agama Islam mulai dapat diterima. Strategi yang dilakukan Rasul pada permulaan dakwah adalah... .
 - a. secara terang-terangan agar diketahui khalayak ramai
 - b. secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi
 - c. secara berantai dari Rasul kepada sahabat dan umat
 - d. secara paksa dengan mengancam dan mengintimidasi.
 - e. secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.
42. Menyadari bahwa dakwahnya di Mekah tidak menunjukkan hasil yang maksimal, maka Rasul dan sahabat memutuskan untuk hijrah ke Yastrib (Madinah). Adapun substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah adalah
 - a. membina masyarakat Islam melalui pertalian persaudaraan antara kaum Muhajirin dengan Anshar.
 - b. melakukan pendekatan dengan cara melakukan perkawinan dengan penduduk Madinah
 - c. menyatukan dua kelompok atau suku yang selalu bertikai, yaitu suku Aus dan Kahzraj
 - d. membaiaat kaum Anshor dan Penduduk Madinah untuk menjadi pengikut Rasul yang setia
 - e. membangun perekonomian umat dengan membangun pasar-pasar
43. Pada abad pertengahan umat Islam mengalami kejayaan. Ilmu pengetahuan dan peradaban Islam berkembang dengan pesat yang ditandai dengan lahirnya ilmuan-ilmuan muslim . Pernyataan di bawah ini yang merupakan hikmah mempelajari sejarah Islam abad pertengahan adalah
 - a. memiliki motivasi untuk lebih mencintai ilmu pengetahuan
 - b. bangga dengan kejayaan masa lalu
 - c. umat Islam adalah bangsa yang besar
 - d. mengimbangi dominasi kemajuan bangsa barat
 - e. siap bersaing dengan bangsa barat
44. Jamaluddin Al Afghani merupakan salah satu tokoh pembaharu dalam Islam yang mempunyai misi utama beliau adalah
 - a. mendirikan pusat-pusat pengkajian Islam
 - b. menentang penjajahan di negara-negara Islam
 - c. mempersatukan rasa persaudaraan umat Islam
 - d. menghidupkan sistem khilafah dalam Islam
 - e. menghilangkan paham-paham khurafat
45. Salah satu faktor perkembangan Islam di Indonesia adalah keteladanan para mubaligh. Pernyataan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah... .

- a. pernikahan antara mubalig dengan penduduk setempat
 - b. perilaku akhlak mulia yang ditampilkan para mubalig
 - c. daerah yang diberikan karena menang dalam peperangan
 - d. percampuran antara budaya Islam dengan budaya setempat
 - e. masuknya pedagang Muslim di daerah pesisir Indonesia
46. Mayoritas umat Islam mengalami ketertinggalan dalam percaturan global. Hal ini disebabkan kurangnya etos kerja yang semestinya menjadi bagian dari pola hidupnya. Jika umat Islam ingin menjadi pemenang, ia harus mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam QS Al Mujādilah {58}: 11, yaitu
- a. menghalalkan segala cara untuk memperoleh kesuksesan
 - b. memiliki komitmen untuk terus maju dan berkeadilan
 - c. mengambil semua bentuk kebudayaan dari Barat
 - d. meningkatkan keimanan dan ilmu pengetahuan
 - e. menguras sumber alam secara berlebihan
47. Allah SWT memberikan perumpamaan dalam Al Qur'an orang-orang yang beramal baik dengan orang yang berbuat buruk, seperti dua laut, yang satu berair tawar menyejukkan dan yang lain berair asin, sebagaimana yang terkandung dalam QS Al Fatir {35}: 12. Sebagai generasi muda, pernyataan berikut ini yang *bukan* merupakan contoh perilaku yang sesuai dengan ayat tersebut di atas adalah
- a. Meningkatkan intensitas dalam menjaga kelestarian alam
 - b. Menggunakan fikiran positif dalam melihat gejala alam
 - c. Mengeksplorasi kekayaan alam secara berlebihan
 - d. Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - e. Berlomba-lomba dalam kebajikan
48. Beriman kepada Allah SWT merupakan sesuatu yang paling mendasar dalam aqidah Islam. Setiap muslim wajib memahami dan menghayati sifat-sifat Allah dalam *Asmaul Husna* dengan baik dan benar. Salah satu nama *Asmaul Husna* adalah Al Muqtadir (المقتدر) yang artinya
- a. Maha Berkuasa
 - b. Maha Berkehendak
 - c. Allah Maha Berdikari
 - d. berbeda dengan makhluk
 - e. Allah Maha Mengetahui sesuatu
49. Perhatikanlah pernyataan berikut ini!
- 1) Sebagai mahluk sosial, manusia harus bertenggang rasa.
 - 2) Berbagi peran dan tanggung jawab dalam bermasyarakat.
 - 3) Bergaul harus dilandasi saling sayang menyayangi.
 - 4) Saling memberi manfaat dan saling melindungi.

5) Peduli terhadap sesama dalam kehidupan.

Pernyataan tersebut merupakan contoh perilaku yang sesuai dengan Asmaul Husna Ar Rahīm (الرحيم) ditandai nomor

- a. 1), 2) dan 3)
- b. 1), 3) dan 4)
- c. 1), 4) dan 5)
- d. 2), 4) dan 5)
- e. 3), 4) dan 5)

50. Substansi dakwah Rosulullah SAW di Madinah adalah

- a. Perluasan wilayah kekuasaan
- b. Perluasan wilayah dakwah
- c. Perluasan bangunan fisik
- d. Perluasan ekonomi
- e. Perluasan hubungan sosial

Kunci Jawaban :

1.C 2. C 3. B 4. D 5.A 6.A 7. E 8. E 9. C 10. A 11.C 12. B 13. D 14. B 15. A 16. D 17. B 18. B 19. B 20. A 21. C 22. B 23. A 24. E 25. B 26.E 27.A 18. C 29. D 30. E 31. E 32. B 33.A 34. B 35. D 36. C 37. A 38. A 39. D 40. A 41. B 42. A 43. A 44. A 45.B 46. B 47. C 48. A 49.E 50.B

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No soal / Testee	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
31	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
33	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
36	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
40	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
42	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
44	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
45	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
56	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0
57	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
58	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
59	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
60	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

No soal / Testee	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
61	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
62	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
63	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
r hitung	0,287	0,25	0,273	0,254	0,269	0,251	0,259	0,29	0,252	0,269	0,251	0,254	0,265	0,266	0,263	0,521	0,574	0,268	0,251	0,253	0,244	0,252	0,256	0,002	0,251
r tabel	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
hasil	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No soal / Testee	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Σx
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	38
3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
4	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34
5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	39
12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	36
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	39
18	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	41
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
21	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
22	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	39
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	40
24	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	38
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	40
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	39
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
29	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	37

No soal / Testee	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Σx
31	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	35
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	36
33	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
34	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
35	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	33
36	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	33
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
38	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
39	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	37
40	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	34
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	32
42	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	34
43	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	32
44	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	30
45	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	34
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35
47	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	32
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	32
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	35
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	33
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	30
52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	30
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	30
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	33
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	33
56	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	32
57	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	30
58	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	30
59	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	29
60	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	34

No soal / Testee	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Σx
61	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	32
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	35
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
65	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	30
r hitung	0,019	0,505	0,529	0,466	0,252	0,008	0,054	0,478	0,009	0,265	0,033	0,309	0,282	0,259	0,269	0,272	0,256	0,284	0,274	0,252	0,26	0,273	0,252	0,254	0,286	
r tabel	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250	
hasil	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Keterangan :

- 1. Soal yang valid : 44
- 2. Soal yang tidak valid : 6 (No. 21,24, 26, 31, 34, 36)

UJI RELIABELITAS SOAL

Testee	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
Ganjil	20	21	24	18	21	24	25	21	23	22	23	22	25	21	22	24	23	22	24	21	22	22	22	22	22	23	23	20	21	22	22	21	21
Genap	19	22	22	17	22	23	23	22	24	20	23	21	24	23	23	23	22	22	24	23	24	22	22	21	22	22	21	24	23	23	16	21	23

Testee	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
Ganjil	20	19	19	23	19	21	15	18	17	17	16	19	21	15	19	16	17	15	15	19	17	17	15	15	13	13	20	13	18	20	25	12
Genap	20	16	19	23	16	22	18	18	18	18	14	16	23	18	16	23	21	17	19	16	22	19	20	17	19	14	19	20	23	21	25	14

Keterangan :

r_{hitung} : 0,674109682

r_{tabel} : 0,250

$0,674109682 > 0,250$

Kesimpulan : Reliabel

FAKTOR-FAKTOR ITEM ANGKET

NO	AKHLAK	JENIS AKHLAK	ITEM	JUMLAH
1	Pribadi	Sidik	4	36
		Amanah	4	
		Istiqamah	4	
		Tawadlu'	4	
		Malu	4	
		Sabar	4	
		Pemaaf	4	
		Adil	4	
		Iffah	4	
2	Terhadap Allah SWT	Taqwa	4	14
		Tawakkal	2	
		Taubat	3	
		Syukur	2	
		Ikhlas	3	
3	Dalam keluarga	Birr al walidaini	4	4
4	Bermasyarakat	Bertamu	3	6
		Menerima tamu	3	
			60	60

ANGKET

A. PENGANTAR

Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran akhlak terhadap akhlak siswa. informasi yang anda berikan tidak ada kaitannya dengan penilaian mata pelajaran tertentu. Karena itu anda tidak perlu merasa ragu memberikan jawaban sesuai yang anda rasakan. Identitas diri dan kerahasiaan jawaban anda akan dijaga sebaik baiknya.
Atas kerjasamanya dalam membantu memperlancar Penelitian ini, saya haturkan terima kasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban yang disiapkan dengan memberikan tanda silang (X), yaitu :

- Pilihlah : SL, bila anda *selalu mengerjakan*
S, bila anda *sering mengerjakan*
KD, bila anda *kadang-kadang mengerjakan*
TP, bila anda *tidak pernah mengerjakan*

Contoh:

1.	Saya berkata jujur	SL	S	KD	TP
----	--------------------	----	---	----	----

C. IDENTITAS

Kelas :
No Absen/Jenis Kelamin :

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	S	KD	TP
1	Saya berkata jujur apabila berbicara dengan guru	SL	S	KD	TP
2	saya berkata jujur apabila berbicara dengan orang tua	SL	S	KD	TP
3	saya berkata jujur apabila berbicara dengan teman	SL	S	KD	TP
4	saya membayar jujur apabila jajan di kantin	SL	S	KD	TP
5	saya mengerjakan tugas guru dengan baik	SL	S	KD	TP
6	saya mengerjakan soal-soal ulangan atau ujian sendiri	SL	S	KD	TP
7	saya tidak menyelewengkan uang administrasi sekolah untuk kebutuhan lain	SL	S	KD	TP
8	saya mengembalikan barang yang saya pinjam dariteman	SL	S	KD	TP

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	S	KD	TP
9	saya istiqamah dalam belajar	SL	S	KD	TP
10	saya memperhatikan guru ketika mengajar	SL	S	KD	TP
11	saya masuk sekolah tepat waktu	SL	S	KD	TP
12	saya membaca buku di perpustakaan bila menemukan kesulitan dalam belajar	SL	S	KD	TP
13	saya membantu pekerjaan orang tua di rumah	SL	S	KD	TP
14	saya tidak terlambat datang di sekolah	SL	S	KD	TP
15	saya menggunakan bahasa indonesia atau bahasa jawa halus apabila berbicara dengan guru.	SL	S	KD	TP
16	saya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa halus apabila berbicara dengan karyawan dimanapun	SL	S	KD	TP
17	saya menggunakan bahasa yang halus apabila berbicara dengan teman dimanapun	SL	S	KD	TP
18	saya menganggukkan kepala apabila berpapasan dengan tamu di sekolah	SL	S	KD	TP
19	saya sabar apabila menerima musibah	SL	S	KD	TP
20	saya malu jika berkata tidak sopan (jorok)	SL	S	KD	TP
21	saya malu jika berkelahi dengan teman	SL	S	KD	TP
22	saya tidak mendahului guru ketika keluar dari kelas.	SL	S	KD	TP
23	saya sabar ketika antri untuk membayar administrasi di loket bendahara	SL	S	KD	TP
24	saya malu jika melanggar tata tertib sekolah	SL	S	KD	TP
25	saya memaafkan teman yang berbuaat salah kepada saya	SL	S	KD	TP

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	S	KD	TP
26	saya buang sampah pada tempatnya	SL	S	KD	TP
27	saya duduk di kursi dengan baik walaupun tidak ada guru	SL	S	KD	TP
28	saya tidak tidur dimeja ketika istirahat dan pada waktu luang	SL	S	KD	TP
29	saya duduk di kursi dengan baik bila makan di kantin	SL	S	KD	TP
30	saya memaafkan orang lain yang berbuat salah kepada saya	SL	S	KD	TP
31	saya mematikan dan menghidupkan mesin motor di pintu gerbang	SL	S	KD	TP
32	saya berusaha menghindari perbuatan yang dilarang Allah SWT	SL	S	KD	TP
33	saya ikut bertanggungjawab untuk tidak merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah	SL	S	KD	TP
34	saya tidak mengambil barang siapapun tanpa minta ijin terlebih dahulu	SL	S	KD	TP
35	saya menggunakan alat praktik sesuai fungsinya dengan baik	SL	S	KD	TP
36	saya menuntut kendaraan sampai pintu gerbang walaupun di luar jam KBM	SL	S	KD	TP
37	saya menjalankan salat 5 waktu	SL	S	KD	TP
38	Materi PAI menambah kadar ketaqwaan saya	SL	S	KD	TP
39	saya berusaha menghindari perbuatan yang dilarang Allah SWT	SL	S	KD	TP
40	saya berusaha menjalankan apa yang diperintah Allah SWT	SL	S	KD	TP
41	saya istighfar setiap sadar telah berbuat dosa	SL	S	KD	TP
42	saya berdo'a kepada Allah SWT setiap selesai salat untuk keberhasilan saya	SL	S	KD	TP

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	S	KD	TP
43	saya berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama	SL	S	KD	TP
44	saya belajar dengan serius untuk mensyukuri bahwa saya bisa sekolah	SL	S	KD	TP
45	saya menjaga kerapihan dan kesehatan jasmani saya	SL	S	KD	TP
46	saya ihlas mengerjakan setiap apa yang menjadi tugas saya	SL	S	KD	TP
47	saya rela membersihkan tempat wudlu yang kotor	SL	S	KD	TP
48	saya mengucapkan salam atau permisi ketika bertamu	SL	S	KD	TP
49	saya rela menggantikan tugas upacara teman yang sakit	SL	S	KD	TP
50	saya mendengarkan nasihat orang tua sejak kecil	SL	S	KD	TP
51	saya menuruti apapun yang diperintahkan orang tua sejak kecil	SL	S	KD	TP
52	saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang tua	SL	S	KD	TP
53	saya mendo'akan orang tua, baik ketika mereka masih hidup atau sudah wafat	SL	S	KD	TP
54	saya rela membersihkan kelas saya apabila kotor	SL	S	KD	TP
55	saya berpakaian rapi dan sopan ketika bertamu	SL	S	KD	TP
56	saya bertingkah laku sopan ketika bertamu	SL	S	KD	TP
57	saya bermuka manis ketika menerima tamu	SL	S	KD	TP
58	saya bertutur kata yang lembut ketika menerima tamu	SL	S	KD	TP
59	saya berpakaian rapi dan sopan ketika menerima bertamu	SL	S	KD	TP
60	saya mengucapkan salam (berpamitan) kepada tuan rumah untuk mengakhiri kunjungan bertamu saya.	SL	S	KD	TP

Tabel Korelasi untuk Uji Validitas Angket

Correlations		TOTAL
ITEM1	Pearson Correlation	0,679
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM2	Pearson Correlation	0,554
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM3	Pearson Correlation	0,506
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM4	Pearson Correlation	0,287
	Sig. (2-tailed)	0,020
	N	65,000
ITEM5	Pearson Correlation	0,493
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM6	Pearson Correlation	0,209
	Sig. (2-tailed)	0,095
	N	65,000
ITEM7	Pearson Correlation	0,524
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM8	Pearson Correlation	0,427
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM9	Pearson Correlation	0,134
	Sig. (2-tailed)	0,286
	N	65,000
ITEM10	Pearson Correlation	0,709
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM11	Pearson Correlation	0,494
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000
ITEM12	Pearson Correlation	0,679
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	65,000

NO ITEM	Correlations	TOTAL
ITEM13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,549 0,000 65,000
ITEM14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,505 0,000 65,000
ITEM15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,521 0,000 65,000
ITEM16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,509 0,000 65,000
ITEM17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,326 0,008 65,000
ITEM18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,475 0,000 65,000
ITEM19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,367 0,003 65,000
ITEM20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,504 0,000 65,000
ITEM21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,405 0,001 65,000
ITEM22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,537 0,000 65,000
ITEM24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,496 0,000 65,000
ITEM25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,497 0,000 65,000

NO	Correlations	TOTAL
ITEM26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,333 0,007 65,000
ITEM28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,360 0,003 65,000
ITEM29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,348 0,005 65,000
ITEM31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,554 0,000 65,000
ITEM32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,134 0,286 65,000
ITEM33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,405 0,001 65,000
ITEM34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,503 0,000 65,000
ITEM35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,348 0,005 65,000
ITEM36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,348 0,005 65,000
ITEM37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,434 0,000 65,000
ITEM38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,360 0,003 65,000

NO	Correlations	TOTAL
ITEM39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,405 0,001 65,000
ITEM40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,367 0,003 65,000
ITEM41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,348 0,005 65,000
ITEM42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,434 0,000 65,000
ITEM43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,405 0,001 65,000
ITEM44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,388 0,001 65,000
ITEM46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,348 0,005 65,000
ITEM47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,367 0,003 65,000
ITEM49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,367 0,003 65,000
ITEM50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,458 0,000 65,000

NO	Correlations	TOTAL
ITEM52	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,348 0,005 65,000
ITEM53	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,360 0,003 65,000
ITEM54	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,253 0,042 65,000
ITEM55	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,367 0,003 65,000
ITEM56	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM57	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,494 0,000 65,000
ITEM58	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,679 0,000 65,000
ITEM59	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,367 0,003 65,000
ITEM60	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0,348 0,005 65,000

Keterangan:

Reliabilitas

SKALA ANALISIS RELIABILITAS (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	ITEM1	3.0769	1.2159	65.0
2.	ITEM2	3.2923	.9798	65.0
3.	ITEM3	3.2769	1.0681	65.0
4.	ITEM4	2.4462	1.1596	65.0
5.	ITEM5	3.2769	.8571	65.0
6.	ITEM6	3.2615	1.1357	65.0
7.	ITEM7	3.5538	.7078	65.0
8.	ITEM8	3.2769	.9764	65.0
9.	ITEM9	2.7077	.9957	65.0
10.	ITEM10	3.0462	1.2175	65.0
11.	ITEM11	3.2769	1.0384	65.0
12.	ITEM12	3.0769	1.2159	65.0
13.	ITEM13	3.5538	.7078	65.0
14.	ITEM14	3.4308	.8095	65.0
15.	ITEM15	3.1231	.9603	65.0
16.	ITEM16	3.3231	.9700	65.0
17.	ITEM17	1.3538	.9088	65.0
18.	ITEM18	3.4615	.7516	65.0
19.	ITEM19	3.4308	.9349	65.0
20.	ITEM20	3.4308	.7494	65.0
21.	ITEM21	3.3231	.8312	65.0
22.	ITEM22	3.0769	1.2159	65.0
23.	ITEM23	3.2615	1.0043	65.0
24.	ITEM24	3.3231	.8680	65.0
25.	ITEM25	3.3538	.8372	65.0
26.	ITEM26	3.0769	1.2159	65.0
27.	ITEM27	2.3692	1.1933	65.0
28.	ITEM28	2.8923	.8501	65.0
29.	ITEM29	3.0769	1.2159	65.0
30.	ITEM30	3.4615	.8492	65.0
31.	ITEM31	3.4923	.7526	65.0
32.	ITEM32	2.7077	.9957	65.0
33.	ITEM33	3.3231	.8312	65.0
34.	ITEM34	3.4154	.8458	65.0
35.	ITEM35	3.4615	.8492	65.0
36.	ITEM36	3.4615	.8492	65.0
37.	ITEM37	3.6000	.6325	65.0
38.	ITEM38	2.8923	.8501	65.0
39.	ITEM39	3.3231	.8312	65.0
40.	ITEM40	3.4308	.9349	65.0
41.	ITEM41	3.4615	.8492	65.0
42.	ITEM42	3.6000	.6325	65.0
43.	ITEM43	3.3231	.8312	65.0
44.	ITEM44	3.0769	1.2159	65.0
45.	ITEM45	2.8308	.9282	65.0
46.	ITEM46	3.4615	.8492	65.0
47.	ITEM47	3.0769	1.2159	65.0
48.	ITEM48	3.4308	.9349	65.0
49.	ITEM49	3.4308	.9349	65.0
50.	ITEM50	3.0769	1.2159	65.0

		Mean	Std Dev	Cases
51.	ITEM51	3.2615	.8529	65.0
52.	ITEM52	3.4615	.8492	65.0
53.	ITEM53	2.8923	.8501	65.0
54.	ITEM54	3.5231	.6640	65.0
55.	ITEM55	3.4308	.9349	65.0
56.	ITEM56	3.0769	1.2159	65.0
57.	ITEM57	3.6000	.5809	65.0
58.	ITEM58	3.0769	1.2159	65.0
59.	ITEM59	3.4308	.9349	65.0
60.	ITEM60	3.4615	.8492	65.0
Statistics for		Mean	Variance	Std Dev
SCALE		192.9846	694.8904	26.3608
				N of Variables
				60

Reliability Coefficients

N of Cases = 65.0
N of Items = 60
Alpha = 0.9368



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEROLEHAN JAWABAN ANGKET

NO	NAMA	PEROLEHAN JAWABAN				JUMLAH
		SL (4)	S (3)	KD (2)	TP (1)	
1	Ahmad Badaruddin	38	6	4	2	50
2	Ahmad Nurrrahman	38	6	4	2	50
3	Ahmad Sulisty	42	6	2	0	50
4	Ali Ahmad Bukhori	42	4	4	0	50
5	Anang Taufik Hidayat	42	6	2	0	50
6	Anjar Saputra	42	8	0	0	50
7	Budi Setyawan	42	8	0	0	50
8	Dani Apriliyanto	42	8	0	0	50
9	Dody Sugiyarto	44	4	2	0	50
10	Edwin Desyir Rahmanto	44	2	6	0	52
11	Elis Rahmanto	46	4	0	0	50
12	Erva Eviana	44	4	2	0	50
13	Fajar Setyawan	42	8	0	0	50
14	Galih Pambudi	40	10	0	0	50
15	Haryono dwi Kurniawan	46	4	0	0	50
16	Hendri Kurniawan	40	10	0	0	50
17	Ivan Afri F	36	8	6	0	50
18	Muhammad A	46	4	0	0	50
19	Nur Gilang P	38	6	6	0	50
20	Rendhi Kurniawan	40	8	2	0	50
21	Rusdiyanto	40	8	2	0	50
22	Wahid Nurrrahman	44	4	2	0	50

NO	NAMA	PEROLEHAN JAWABAN				JUMLAH
		SL (4)	S (3)	KD (2)	TP (1)	
23	Wahyu Septianto	40	10	0	0	50
24	Eko Aji Kurniawan	40	8	2	0	50
25	Ahmad Prasetya	42	6	0	2	50
26	Aris Hendriyatna	36	12	2	0	50
27	Bowo Jati Permana	46	4	0	0	50
28	Fajar Rahmad Saputra	42	6	0	2	50
29	Khairul Ashari	40	4	6	0	50
30	Kurniawati puji Rahayu	44	6	0	0	50
31	Sugeng Dinar Prasetyo	48	2	0	0	50
32	Yogy Susanto	46	4	0	0	50
33	Afni Kusuma Wardani	36	6	8	0	50
34	Alfi Oktafiani Rahayu	44	0	4	2	50
35	Angga Pradipta	44	6	0	0	50
36	Ari Kurniawan	40	4	6	0	50
37	Arizal Dian Pamungkas	44	6	0	0	50
38	Armi Yanti	46	4	0	0	50
39	Bambang Rahmad Darmawan	44	6	0	0	50
40	Daniel Rono P	44	4	2	0	50
41	Dimas Eka P	42	6	2	0	50
42	Dwi Santoso	44	2	4	0	50
43	Faisal Tamimi	44	6	0	0	50

NO	NAMA	PEROLEHAN JAWABAN				JUMLAH
		SL (4)	S (3)	KD (2)	TP (1)	
44	Gege Cahyo Nugroho	42	6	2	0	50
45	Henki RizalPrasetyo	40	4	6	0	50
46	Ipung Dyatmoko	44	4	2	0	50
47	Irvan Kurniansyah	38	12	0	0	50
48	Mahfud Hisyam Husni	36	8	6	0	50
49	Muhammad Nurlutfi Setyawan	42	6	2	0	50
50	Nindya Ayutiara Aniyanto	42	4	4	0	50
51	Nirmala Adjeng Wulandari	44	4	2	0	50
52	Novita Mawarni	42	6	2	0	50
53	Novianto Dwi Hermawan	38	6	4	2	50
54	Reni Agustin	48	2	0	0	50
55	Renita Dewi Komalasari	46	4	0	0	50
56	Rizki Damara	44	6	0	0	50
57	Rizki Pratama Putra	42	6	2	0	50
58	Ruri Wulandari	40	6	2	2	50
59	Sidik Basori	36	8	6	0	50
60	Sriyanto	42	6	2	0	50
61	Sumawan	48	2	0	0	50
62	Susila Dwi	38	8	2	2	50
63	Syarif Zuhdi Ferdiansyah	44	4	2	0	50
64	Tri Haryanto	48	2	0	0	50
65	Woro Iswari	42	4	4	0	50

PENSKORAN ANGKET

NO	NAMA	SKOR ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH
		SL	S	KD	TP	
1	Ahmad Badaruddin	152	18	8	2	180
2	Ahmad Nurrrahman	152	18	8	2	180
3	Ahmad Sulistyو	168	18	4	0	190
4	Ali Ahmad Bukhori	168	12	8	0	188
5	Anang Taufik Hidayat	168	18	4	0	190
6	Anjar Saputra	168	24	0	0	192
7	Budi Setyawan	168	24	0	0	192
8	Dani Apriliyanto	168	24	0	0	192
9	Dody Sugiyarto	176	12	4	0	192
10	Edwin Desyir Rahmanto	176	6	12	0	194
11	Elis Rahmanto	184	12	0	0	196
12	Erva Eviana	176	12	4	0	192
13	Fajar Setyawan	168	24	0	0	192
14	Galih Pambudi	160	30	0	0	190
15	Haryono dwi Kurniawan	184	12	0	0	196
16	Hendri Kurniawan	160	30	0	0	190
17	Ivan Afri Fatoni	144	24	12	0	180
18	Muhammad Ardiyanto	184	12	0	0	196
19	Nur Gilang Pratama	152	18	12	0	182
20	Rendhi Kurniawan	160	24	4	0	188

NO	NAMA	SKOR ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH
		SL	S	KD	TP	
21	Rusdiyanto	160	24	4	0	188
22	Wahid Nurrahman	176	12	4	0	192
23	Wahyu Septianto	160	30	0	0	190
24	Eko Aji Kurniawan	160	24	4	0	188
25	Ahmad Prasetya	168	18	0	2	188
26	Aris Hendriyatna	144	36	4	0	184
27	Bowo Jati Permana	184	12	0	0	196
28	Fajar Rahmad Saputra	168	18	0	2	188
29	Khairul Ashari	160	12	12	0	184
30	Kurniawati puji Rahayu	176	18	0	0	194
31	Sugeng Dinar Prasetyo	192	6	0	0	198
32	Yogy Susanto	184	12	0	0	196
33	Afni Kusuma Wardani	144	18	16	0	178
34	Alfi Oktafiani Rahayu	176	0	8	2	186
35	Angga Pradipta	176	18	0	0	194
36	Ari Kurniawan	160	12	12	0	184
37	Arizal Dian Pamungkas	176	18	0	0	194
38	Armi Yanti	184	12	0	0	196
39	Bambang Rahmad D	176	18	0	0	194
40	Daniel Roni Purnama	176	12	4	0	192

NO	NAMA	SKOR ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH
		SL	S	KD	TP	
41	Dimas Eka Prasetya	168	18	4	0	190
42	Dwi Santoso	176	6	8	0	190
43	Faisal Tamimi	176	18	0	0	194
44	Gege Cahyo Nugroho	168	18	4	0	190
45	Henki RizalPrasetyo	160	12	12	0	184
46	Ipung Dyatmoko	176	12	4	0	192
47	Irvan Kurniansyah	152	36	0	0	188
48	Mahfud Hisyam Husni	144	24	12	0	180
49	Muhammad Nurlutfi Setyawan	168	18	4	0	190
50	Nindya Ayutiara Aniyanto	168	12	8	0	188
51	Nirmala Adjeng Wulandari	176	12	4	0	192
52	Novita Mawarni	168	18	4	0	190
53	Novianto Dwi Hermawan	152	18	8	2	180
54	Reni Agustin	192	6	0	0	198
55	Renita Dewi Komalasari	184	12	0	0	196
56	Rizki Damara	176	18	0	0	194
57	Rizki Pratama Putra	168	18	4	0	190
58	Ruri Wulandari	160	18	4	2	184
59	Sidik Basori	144	24	12	0	180
60	Sriyanto	168	18	4	0	190
61	Sumawan	192	6	0	0	198

NO	NAMA	SKOR ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH
		SL	S	KD	TP	
62	Susila Dwi	152	24	4	2	182
63	Syarif Zuhdi Ferdiansyah	176	12	4	0	192
64	Tri Haryanto	192	6	0	0	198
65	Woro Iswari	168	12	8	0	188
		10960	1098	260	16	12334



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Marfu'ah
Tempat, Tgl Lahir : Gunungkidul, 3 September 1967
Alamat : Sumber Mulyo, Rt 04 /03 Kepek Wonosari Gunungkidul
Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : H. M. Tamami

Ibu : Hj. Murdiah

Riwayat Pendidikan :

1. MI Yappi Gubukrubuh tahun 1980

2. MTsN Gubukrubuh tahun 1983

3. PGAN Pakem tahun 1986

4. IAIN Sunan Kali Jaga tahun 1992

Pengalaman Pekerjaan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Pembangunan I Wonosari tahun 1993 – 2007.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK YAPPI Wonosari tahun 2007 s.d sekarang.